



SKRIPSI

**PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
MEMBACA PERMULAAN PADA MURID TUNAGRAHITA
KELAS III DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

NUR JUNITA WAHAB

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



**PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
MEMBACA PERMULAAN PADA MURID TUNAGRAHITA
KELAS III DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh :

**NUR JUNITA WAHAB
1645040003**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
Alamat : Jalan Tamalate I Tidorung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Ujian Skripsi dengan judul “ Penggunaan Kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar”

Atas nama :

Nama : Nur Junita Wahab
NIM : 1645040003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, April 2021

Pembimbing I,

Drs. Mufa'adi, M.Si
NIP. 19561224 198503 1 005

Pembimbing II,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
NIP. 19590805 198503 1 005

Mengetahui:

Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syarifuddin, M.Si
NIP. 1961221 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RIRISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujianskripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 3216/UN36.4/PP/2021, tanggal 22 Juni 2021, dan telah di ujikan padahal Senin tanggal 22 Juni 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Khusus serta telah dinyatakan LULUS.

Makassar, 22 Juni 2021

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M.SiKons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Ketun | : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. H.Syamsuddin, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Drs. Mufa'adi, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Bustina, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Purwaka Hadi, M.Si | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : NurJunitaWahab

NIM : 1645040003

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri .

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan,



NurJunitaWahab
NIM. 1645040003

MOTO DAN PERUNTUKAN

“Kutetapkan Allah, Adalah Yang Terbaik Untukmu”.

(Nur Junita Wahab, 2021)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Karya ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta
Adik-adikku tersayang
serta keluarga besar dan sahabat-sahabatku
yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran dan kemudahan disetiap
langkahku dalam mencapai cita-cita serta kebahagiaan dan keberhasilan di dunia dan
akhirat.

Terima kasih yang tak terhingga

ABSTRAK

NUR JUNITA WAHAB,2021.Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada murid Tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. Mufa'adi, M.Si danDr.Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd; Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan hasil belajar murid tunagrahita pada pelajaran Membaca khususnya meningkatkan membaca permulaan di SLB Negeri 1 Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah Penggunaan Kartu kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar sebelum diberikan perlakuan, (2) bagaimanakah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan selama diberikan perlakuan, (3) bagaimanakah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan, (4) bagaimanakah peningkatan penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum ke selama diberikan perlakuan dan dari kondisi selama diberikan perlakuan ke setelah diberikan perlakuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar sebelum diberikan perlakuan, (2) penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan selama diberikan perlakuan, (3) penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan, (4) peningkatan penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum ke selama diberikan perlakuan dan dari kondisi selama diberikan perlakuan ke setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid tunagrahita kelas III berinisial SR. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan disain A-B-A. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan subjek SR sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan pada kondisi *baseline* 1 (A1), (2) penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan subjek SR selama diberikan perlakuan meningkat ke kategori sangat tinggi dilihat dari analisis dalam kondisi Intervensi (B), (3) penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan subjek SR setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari kondisi *baseline* 2 (A2), (4) peningkatan penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan subjek SR berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan kemampuan murid sangat rendah, meningkat ke kategori sangat tinggi selama diberikan perlakuan, dan dari kategori sangat tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan menurun ke kategori tinggi setelah diberikan perlakuan, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek SR lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian penggunaan kartu kata bergambar murid setelah diberikan perlakuan tetap dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

Kata kunci: Kartu Kata Bergambar, Membaca Permulaan, Tunagrahita

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamiin segala puji milik Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya, karena beliau adalah Nabi yang menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Sunarti dan Ayahanda Abdul Waahab Paduai, Kakak-kakak serta sahabat-sahabatku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan, kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Dr. Mufa'adi, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis sejak tahap pengajuan judul skripsi hingga terwujudnya skripsi ini. Demikian pula segala bantuan

yang penulis telah peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Husain Syam, M.TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Mustafa, M.Si sebagai Wakil Dekan I; Dr. Pattaufi, M,Si, sebagai Wakil Dekan II; Dr. H. Ansar, M.Si, selaku Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Andi Hamjan, S.Pd M.Pdselaku Kepala Sekolah demikian pula kepada Dra. Jaenab selaku Guru Kelas III pada SLB Negeri 1 Makassar, terima kasih atas

arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

6. Teman-teman seangkatan 2016 khususnya kelas A Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, terkhusus Ayu Andira, Hasnawati, Ulil Afiyah Azyakiah, Riska M, Muhammad, Nurul Jamiah Hamdani. Kakanda yang setia memberikan motivasi Muhammad Yusril Arafah, S.Pd. Bersama kalian memberikan makna yang sangat berarti dalam perjalanan studi penulis. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamiin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya demi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, Marer 2021

PENULIS



NUR JUNITA WAHAB

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN	

A. Tinjauan Pustaka	7
1. Hakikat Membaca Permulaan	7
a. Pengertian Membaca permulaan	7
b. Factor-faktor Pengajaran Membaca Permulaan Anak	8
c. Manfaat Membaca Permulaan	9
2. Kartu Kata Bergambar	10
a. Pengerti Kartu Kata Bergambar	10
b. Manfaat Kartu Kata Bergambar	11
c. Langkah-langkah Penggunaan Kartu Kata Bergambar	11
d. Kelebihan Kartu Kata Bergambar	12
e. Kelemahan Kartu Kata Bergambar	12
f. Media Kartu Kata Bergambar	13
3. Hakikat Tunagrahita	13
a. Pengertian Tunagrahita	13
b. Karakteristik tunagrahita	15
c. Klarifikasih tunagrahita	15
B. Kerangka Pikir	21
C. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Variabel dan Desain Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel	27

D. Subjek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	37
2. Analisis dalam Kondisi <i>Intervensi</i> (B)	49
3. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	59
4. Analisis Antar Kondisi	75
B. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96
RIWAYAT HIDUP	251

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
2.3	Skema Kerangka Pikir	23
3.1	Desain A-B-A	26
3.2	Kategori Standar Penilaian	35

DAFTAR GRAFIK

No	Grafik	Halaman
4.1	Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Kelas III Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	39
4.2	Kecenderungan Arah Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	41
4.3	Kecenderungan Stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) berdasarkan hasil analisis seperti grafik 4.3 diketahui dari point (masuk dalam nilai rentang stabilitas) 4 point Jadi. Kecenderungan stabilitas penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	44
4.4	Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Kelas III Pada Kondisi Intervensi (B).	50
4.5	Kecenderungan Arah Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Kelas III pada kondisi intervensi (B)	52
4.6	Kecenderungan Stabilitas Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B).	55
4.7	Nilai Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Kelas III pada Kondisi Baseline 2 (A2)	61
4.8	Kecenderungan Arah Membaca Permulaan pada Kondisi baseline 2 (A2)	63

4.9	Kecenderungan Stabilitas Membaca Permulaan pada kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	65
4.10	Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar pada kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	72
4.11	Kecenderungan Arah Membaca Permulaan pada kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	72
4.12	Data <i>overlap (Percentage of Overlap)</i> kondisi <i>baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B) Membaca Permulaan	81
4.13	Data <i>overlap (Percentage of Overlap)</i> kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline 2 (A2)</i> Membaca Permulaan	82

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
4.1	Data Hasil <i>Baseline 1 (A1)</i> Penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	37
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	40
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	42
4.4	Kecenderungan Stabilitas Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	45
4.5	Kecenderungan Jejak Data Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	45
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	47
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	48
4.8	Perubahan Level Data Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	48
4.9	Data Hasil Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	49

4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	51
4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	53
4.12	Kecenderungan Stabilitas Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	56
4.13	Kecenderungan Jejak Data Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	56
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan Kondisi Intervensi (B)	57
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	58
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	59
4.17	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	59
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	61
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	64
4.20	Kecenderungan Stabilitas Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca	66

	permulaan	
4.21	Kecenderungan Jejak Data Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	67
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	67
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	69
4.24	Perubahan Level Data Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	69
4.25	Data Hasil Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	70
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B), dan <i>Baseline 2 (A2)</i> Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	72
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline 2 (A2)</i>	76
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	76
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	78
4.30	Perubahan Level Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	79

4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	84
------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Petikan kurikulum	97
2	Kisi – kisi	98
3	Instrumen Penelitian	99
4	Validasi media	119
5	Format Instrumen Tes	124
6	Format Penilaian Intrumen Tes	128
7	Program Pembelajaran Individual	132
8	Data Hasil Tes Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan <i>Baseline</i> 1 (A1) Sesi 1- Sesi 6 <i>Baseline</i> 2 (A2) Sesi 17- Sesi 21	193
9	Data Hasil Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan	227
10	Dokumentasi Penelitian	230
11	Persuratan	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, pendidikan usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pelayanan pendidikan diberikan kepada semua anak tanpa memandang anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi dan kemampuan yang masih bisa dikembangkan karena pada umumnya anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kebutuhan yang bervariasi, sehingga tidak usah disamakan dengan anak normal lainnya dalam pemberian pelayanan.

Upaya mencerdaskan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 yang terkait dalam empat alinea, yang bunyinya yaitu: alinea satu; bahwa sesungguhnya kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan. Alinea dua; dan perjuangan

pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Alinea tiga; atas berkat rahmat yang maha kuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaanya. Aline empat; kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social. Maka disusunlah kemerdekaan bangsa Indonesia kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam satu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam satu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradap, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Adapun kesimpulan pengertian dari tunagrahita dan kemampuan membaca permulaan yaitu; Tunagrahita adalah anak yang memiliki gangguan mental intelektual. Anak tunagrahita cenderung memiliki intelegensi di bawa rata-rata normal. Disertai dengan ketidakmampuan dalam perilaku adaptif yang muncul dalam masa perkembangannya. Perilaku adaptif diartikan sebagai kemampuan

seseorang memikul tanggung jawab sosial menurut ukuran normal sosial tertentu. Dan Kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, yaitu anak hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi anak bagi proses pendidikan awal. Anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan mengenai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu memiliki pedoman pembelajaran membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas III SLB Negeri 1 Makassar pada tanggal 7 agustus 2019 di temukan anak tunagrahita yang berinisial AP, 11 tahun, berjenis kelamin perempuan. Hasil observasi diperoleh data bahwa anak tersebut mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambar yang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata seperti Suku Kata yang dimana anak masih bingung untuk menjeja huruf ke huruf contohnya B-U-K-U, P-A-K-U. ABJAD yang dimana anak itu masih belum mengenal huruf sebagian karena murid kadang masih bingung membedakan huruf yang hampir mirip contohnya; b dan d m dan w, n dan u. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara

kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

Anak ini mampu membaca apabila dibimbing, namun anak itu kadang lupa berapa menit jika sudah membacanya, sehingga hal tersebut membuat murid belum terlalu paham huruf.

Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Ukuran kartu kata yang digunakan yaitu; 22 x 35 cm.

Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak

Tanggal 08 Agustus 2019 di lakukan asesmen awal terhadap anak untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih memastikan kesulitan yang di alami anak dalam membaca huruf. Asesmen awal ini dilakukan dengan memberikan tes mengenal huruf ABJAD, dan Suku Kata untuk mengetahui

kemampuan anak mengenai huruf A-Z, tampak bahwa anak ini hanya mengenal beberapa huruf.

Berdasarkan fenomena diatas maka, penulis terdorong untuk melakukan penelitian, dan untuk itu tertarik memilih judul Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB NEGERI 1 MAKASSAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut. “ Bagaimanakah Penggunaan kartu kata bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB NEGERI 1 MAKASSAR”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui. “ Penggunaan kartu kata bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB NEGERI 1 MAKASSAR.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran menulis karangan deksripsi
- b. Menambah ilmu bagi anak berkebutuhan khusus dalam penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada muridnya.
- b. Bagi murid, dapat meningkatkan kemampuan membaca murid dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- d. Bagi penelitian lain, memberikan gambaran dan melanjutkan penelitian secara lebih mendalam

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN
PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan pengajaran yang menekankan pada pengenalan simbol-simbol Bahasa (huruf) yaitu pengenalan kata. Membaca permulaan merupakan tindakan proses pembelajaran membaca untuk menguasai system tulisan sebagai representasi visual Bahasa.

Adapun pengertian membaca permulaan menurut para ahli yaitu :

1. Menurut Mulyono (1999:20) “ membaca permulaan merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.
2. Menurut Rahim (2008:2) “membaca permulaan adalah suatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psiko linguistic, dan metkognitif”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan Membaca Permulaan adalah aktifitas yang melibatkan aktifitas visual dengan mengfungsikan mata untuk bergerak lincah untuk melihat huruf-huruf yang jelas dan melibatkan aktifitas mental dengan menggunakan penalaran yang baik sehingga mampu memahami bacaan.

b. Faktor-Faktor Pengajaran Membaca Permulaan Anak

Dalam pengajaran membaca permulaan ada empat factor yang mempengaruhi. Menurut Lamb dalam Rahim (2005:16) kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya:

1) Faktor Fisiologis

faktor Fisiologis terkait dengan kesanggupan seorang anak dalam fisiknya yang meliputi: fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain factor di tersebut factor yang cukup penting dalam mempengaruhi unsur fisiologis anak adalah faktor kelelahan di mana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi siswa.

2) Faktor Intelektual

Faktor Intelektual dimana seorang anak akan siap membaca apabila dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang anak mampu mengingat simbol yang di bacanya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, pada lingkungan keluarga, peran serta keluarga dalam menciptakan budaya baca bagi siswa dapat dipupuk melalui kebiasaan orang tua yang senang membaca begitu juga dengan faktor lingkungan.

4) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis terkait dengan minat dan motivasi anak untuk membaca. Motivasi dan minat siswa akan meningkatkan apabila di rumah dibiasakan untuk membaca serta disediakan berbagai bahan-bahan bacaan yang merangsang siswa untuk membaca.

c. Manfaat Membaca Permulaan

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seorang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas guru seharusnya menyusun kegiatan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Wahyuni (2008:14) kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri anatara lain:

- 1) Membaca menambah kesehatan dan pengetahuan tata Bahasa dan tata kalimat. Membaca memperkenalkan kosa pada banyak ragam ungkapan kreatif. Dengan demikian, dapat

mempertahankan kepekaan Bahasa dan kemampuan menyatakan perasaan.

- 2) Banyak buku artikel yang mengajak untuk berintrospeksi diri dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai perasaan dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca dapat memicu imajinasi. Buku atau bacaan yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya. Lengkap dengan kejadian, lokasi dan karakternya.

2. Kartu Kata Bergambar

a. Pengertian kartu kata bergambar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2015), kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Menurut Doman (2015:112), menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat

ditingkatkan sejak usia dini. Adapun ukuran kartu kata bergambar yang dipake untuk anak 22 x 35cm yang di sesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

b. Manfaat Kartu Kata Bergambar

Manfaat penggunaan kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak menurut Maimunah Hasan adalah yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu anak dalam mengenal huruf, kosakata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada anak

c. Langkah-Langkah Penggunaan Kartu Kata Bergambar

Dalam menggunakan media kartu kata bergambar guru harus tau cara menggunakan media tersebut. guru harus terlebih dahulu tau konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah media kartu kata bergambar menurut Slamet Suyanto dalam pelaksanaanyadikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yakni :

1. Menentukan tema yang ingin dicapai.

2. Guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan memperkenalkan kepada anak.
3. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu persatu kosa kata dan lambang bunyi huruf kepada anak.
4. Guru menyiapkan alat dan bahan.
5. Guru memberikan kegiatan kepada anak.

d. Kelebihan Kartu Kata Bergambar

1. Mudah dibawa ke mana- mana.
2. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan lun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
3. Gampang diingat karena kartu kata ini bergambar yang sangat menarik perhatian.
4. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

e. Kelemahan kartu kata bergambar

1. Hanya menekankan pada persepsi indra mata.
2. Gambar yang kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

f. Media kartu kata bergambar

Kartu gambar merupakan salah satu media alternative yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu ini di harapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar, dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bila mana diproyeksikan melalui proyektor.
- b. Dalam sebuah gambar bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak proyektor.

3. Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang memiliki gangguan mental intelektual. Anak tunagrahita cenderung memiliki intelegensi di bawa rata-rata normal. Disertai dengan ketidakmampuan dalam perilaku adaptif yang muncul dalam masa perkembangannya. Perilaku adaptif diartikan sebagai kemampuan seseorang memikul tanggung jawab sosial menurut ukuran normal sosial tertentu. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit, dan berbelit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih

seperti dalam seperti : mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan symbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka kurang/ terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Somatri dalam buku Psikologi Anak Luar Biasa dijelaskan bahwa kemampuan intelegensi anak tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes *Stanford Binet* dan *Skala Weschler (WISC)*. Berdasarkan pengelompokkan dapat dilihat dari indikasi angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan Idiot, IQ 25-50 dikategorikan Imbesil, dan IQ 50-75 kategori Debil atau Moron. Dalam penelitian ini ditemukan masalah pada anak tunagrahita katagori Imbesil.

Katagori anak Imbesil merupakan anak tunagrahita yang tidak dapat belajar secara akademik seperti menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara social, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya dan lain-lain. Tapi mereka masih dapat dididik, mengurus diri seperti mandi dan berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya. Dengan kata lain anak imbesil lebih ditekankan pada kemampuan yang berasal dari dirinya sendiri, yakni berupa latihan keterampilan dengan aktivitas sehari-hari. Merujuk dari pengertian diatas bahwa anak Imbesil adalah golongan anak yang memiliki IQ berkisar 25-50 masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan baik dibidang

akademik maupun non-akademik, namun dalam pendidikannya perlu bimbingan dan layanan khusus.

2. klarifikasih Anak Tunagrahita

Banyak pengarang dan para ahli mengklarifikasikan anak tuagrahita berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu dan pandangan masing-masing.

a. Menurut AAMD dan PP No 72 Tahun 1991

1) Tunagrahita ringan

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian social dan bekerja.

2) Tunagrahita sedang

Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai sutau tingkat “tanggung jawab social”, dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan hambatan.

3) Tunagrahita berat dan sangat berat

Anak yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melalukan sosialisasi dan bekerja.

b. Menurut tingkat IQ

berdasarkan ukuran tingkat intelegensinya Grosman dengan menggunakan sistem skala Binet membagi ketunagrahitaan dalam klarifikasih sebagai berikut:

TERM	IQ RANGE FOR LEVEL
Mild Mental Retardation	50-55 to Aporex, 70
Moderate Mental Retardation	35-40 to 50-55
Servere Mental Retardation	20-25 to 35-40
Profound Mentak Retardation	Below 20 Or 25
Unspecified	

c. Menur tipe klinis

Ada anak tunagrahita yang disampingnya ketunagrahitaan juga memiliki kelainan-kelainan jasmaniah. Tipe ini dikenal dengan tipe Klinis, diantaranya:

1) *Down Syndrom* (dahulu disebut mengoloid)

Anak tunagrahita jenis ini disebut demikian karena raut mukannya seolah-oleh menyerupai orang mongol dengan ciri-ciri: bermata sipit dan miring; lidah tebal dan berbelah; biasanya suka menjulur ke luar; telinga kecil; tangan kering; makin deasa kulitnya semakin kasar; kebanyakan mempunyai susunan gigi geligi yang kurang baik sehingga berpengaruh pada pencernaan; dan lingkaran tengkoraknya biasanya kecil.

2) *kretin*

Dalam bahasa Indonesia disebut kate atau cebol, ciri-cirinya: badan gemuk dan pendek; kaki dan tangan pendek dan bengkok; badan dingin; kulit

kering, tebal dan keriput; rambut kering; lidah dan bibir tebal; kelopak mata; telapak tangan; dan kuduk tebal; pertumbuhan gigi terlambat; serta hidung lebar.

3) *Hydrocypal*

Anak ini memiliki ciri-ciri: kepala besar; raut muka kecil; tengkoraknya ada yang membesar ada yang tidak; pandangan dan pendengaran tidak sempurna; mata kadang-kadang juling.

4) *Microcephal, Macrocephal, Brahicephal, dan Scaphocephal*

Keempat istilah tersebut menunjukkan bentuk dan ukuran kepala. Seorang dengan tipe *Microcephal* memiliki ukuran kepala yang kecil. Kebanyakan dari mereka menyandang tunagrahita yang berat atau sedang. Namun penderita *Macrocephal* kebanyakan tidak menyusahkan orang, dengan ukuran kepala besar. Sedangkan penderita *Brahicephal* memilih ukuran kepala yang panjang, dan *Scaphocephal* memiliki ukuran kepala yang lebar.

d. Menurut Loe Kanner

loe kanner membedakan anak tunagrahita atas tiga golongan yaitu :

1) *Absolute Mentally Retarded (tunagrahita absolute)*

Yaitu seorang anak tunagrahita dimanapun ia berada. Maksudnya anak tersebut benar-benar tunagrahita baik kalau ia tinggal diperdesaan maupun di perkotaan; di masyarakat pertanian maupun industry; di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat pekerjaan.

2) *Relative Mentally Retarded (tunagrahita relative)*

Yaitu tunagrahita dalam masyarakat tertentu saja. Misalnya di sekolah ia termasuk tunagrahita tetapi di keluarga ia tidak termasuk tunagrahita.

3) Pseud Mentally Retarded (tunagrahita semu)

Yaitu anak yang menunjukkan performance (penampilan) sebagai penyandang tunagrahita tetapi sesungguhnya ia mempunyai kapasitas kemampuan yang normal.

Pengklasifikasian bagi anak yang menyandang tunagrahita, dengan maksud memudahkan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran didalam kelas, sehingga memperlancar jalannya proses pembelajaran.

3. Karakteristik dan Permasalahannya Anak Tunagrahita

Pembuatan program dalam melaksanakan layanan pendidikan bagi anak tunagrahita seyogianya para guru/pendidik mengenali karakteristik dan permasalahan anak tunagrahita sebagaimana telah dikemukakan dalam klarifikasi tersebut. Nur'aeni berpendapat bahwa karakteristik anak tunagrahita adalah :

- 1) Perkembangan senantiasa tertinggal dibandingkan teman sebayanya.
- 2) Tidak mengubah cara hidupnya, ia cenderung rutin.
- 3) Perhatiannya tidak dapat bertahan lama, amat singkat.
- 4) Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi terbatas, umumnya anak gagap.
- 5) Sering tidak mampu menolong diri sendiri.
- 6) Motif belajarnya rendah sekali.

- 7) Irama perkembangannya tidak rapi, suatu saat meningkat tinggi, tapi saat yang lain menurun drastis.
- 8) Tidak peduli dengan lingkungan.

Beberapa uraian pendapat para ahli di atas menunjukkan kepada kita suatu kesimpulan tentang karakteristik anak tunagrahita. sikap-sikap tersebut menunjukkan tingkat kecerdasannya yang memiliki anak tunagrahita yang rendah atau lebih rendah dari pada anak normal yang mengalami tahap perkembangan pada umumnya. Oleh karena itulah mereka disebut sebagai anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih terutama dalam pendidikannya demi kebaikan dan kelangsungan hidupnya di masa depan.

Keterbatasan dan sikap-sikap yang dimiliki anak tunagrahita, tentu timbul masalah dalam menjalankan aktifitasnya. Masalah-masalah yang mereka hadapi relatif berbeda-beda, walau demikian ada pula kesamaan masalah yang dirasakan bersama oleh sekelompok dari mereka. Dari kesamaan inilah memudahkan pengelompokkan masalah. Kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi anak tunagrahita dalam konteks pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari

masalah ini berkaitan dengan keterbatasan dan pemeliharaan dini dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi keterbatasan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka banyak mengalami kesulitan

apalagi yang dalam kategori berat, dan sangat berat; pemeliharaan kehidupan sehari-harinya sangat memerlukan bimbingan.

b. Masalah kesulitan belajar

Masalah-masalah yang sering dirasakan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar diantaranya: kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, mencari metode yang tepat, kemampuan berpikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah, dan sebagainya.

c. Masalah penyesuaian diri

Karena tingkat kecerdasan anak tunagrahita jelas-jelas berada di bawah rata-rata (normal) maka dalam kehidupan bersosialisasi mengalami hambatan.

d. Masalah penyaluran ketempat kerja

Secara empirik dapat dilihat bahwa kehidupan anak tunagrahita cenderung banyak yang masih menggantungkan diri kepada orang lain terutama kepada keluarga (orang tua) dan masih sedikit sekali yang sudah dapat hidup mandiri, inipun masih terbatas pada anak tunagrahita ringan.

e. Masalah gangguan kepribadian dan emosi

Memahami akan kondisi karakteristik mentalnya, Nampak jelas bahwa anak tunagrahita kurang memiliki kemampuan berfikir, keseimbangan

pribadinya kurang konstan/labil, kadang-kadang stabil dan kadang-kadang kacau.

f. Masalah pemanfaatan waktu luang

Sebernarnya sebagian dari mereka cenderung suka berdiam diri dan menjauhkan diri dari keramaian sehingga hal ini dapat berakibat fatal bagi dirinya, karena dapat saja terjadi tindakan bunuh diri.

Bertolak dari masalah-masalah yang dialami anak tunagrahita diatas, maka sangat diperlukan sebuah pendidikan, bimbingan, arahan, dari guru. Baik dalam hal ketrampilan maupun kejiwaannya. Sebab nantinya mereka akan hidup bermasyarakat, apabila anak tunagrahita mampu menunjukkan dirinya berdaya guna dengan keterbatasan yang dimilikinya, maka anak tunagrahita akan diterima masyarakat dengan baik. Selain itu untuk menguatkan kejiwaannya, agar tidak terjadi tindakan yang nekat maka perlu adanya pembinaan rohani. Untuk itu perlu adanya pendekatan agama bagi mereka.

B. Kerangka fikir

Anak tunagrahita tidak bisa mempelajari pelajaran yang bersifat akademik. Perkembangan bahasanya pun lebih terbatas dari pada tunagrahita ringan. Hal ini disebabkan kurangnya minat pengenalan huruf dan minimnya motivasi membaca anak. Mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dan dapat mempelajari beberapa

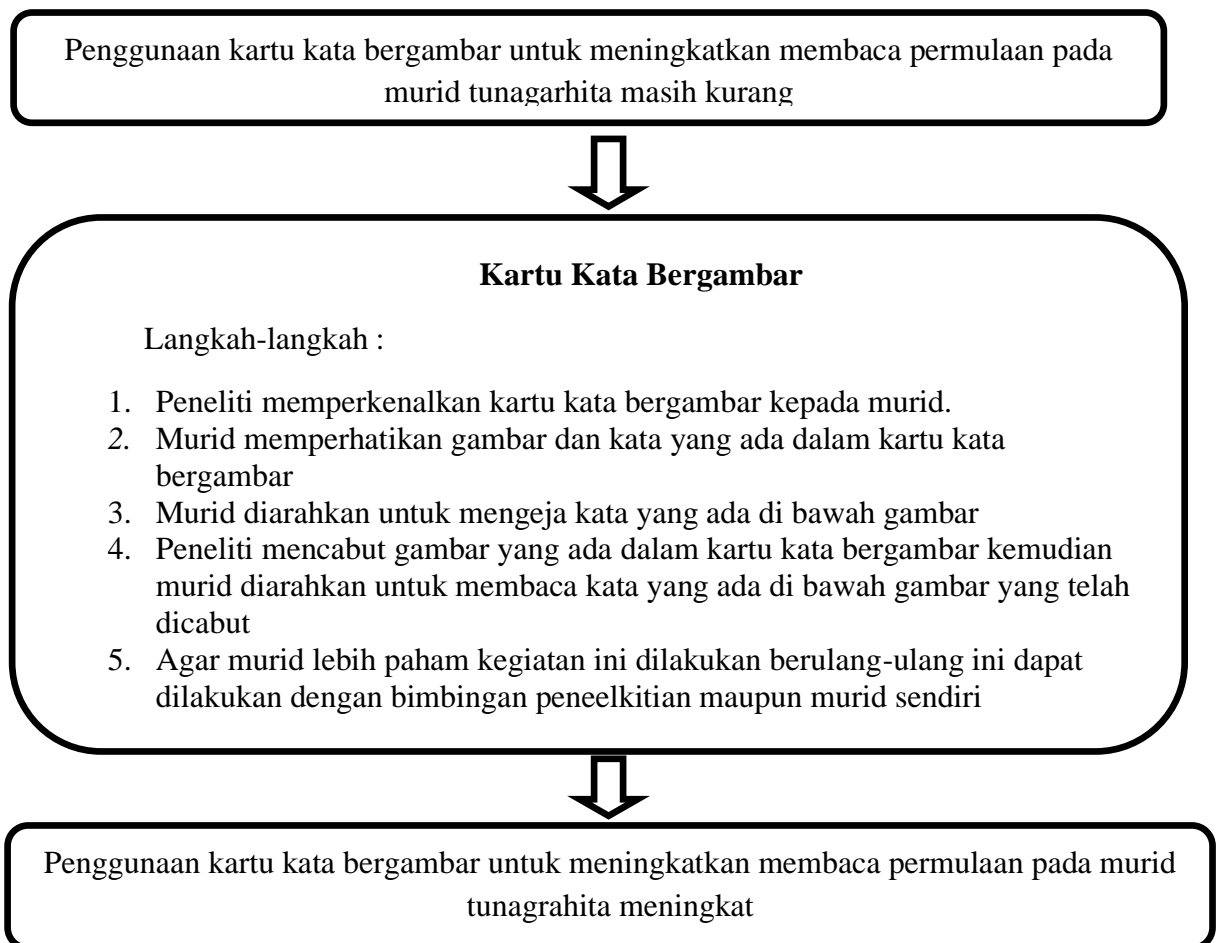
pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur tujuh sampai delapan tahun. Dengan demikian anak tunagrahita sedang perlu diberi bekal keterampilan mengurus dirinya sendiri supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak tunagrahita sedang hanya mampu dilatih dengan pendekatan kesabaran dan berulang-ulang tentang berbagai aspek kehidupan, Oleh karena itu bagi pendidik dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita dengan menyiapkan media yang sesuai dengan potensi awal yang tertanam pada anak tersebut, sehingga memudahkan anak menerima pembelajaran utamanya meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita. Media yang cocok disajikan oleh pendidikan yaitu media penggunaan kartu kata bergambar.

Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan

dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir penelitian berikut :



Skema 2.3 Kerangka Pikir

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas iii di SLB Negeri 1 Makassar sebelum diberi perlakuan ?
2. Bagaimanakah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas iii di SLB Negeri 1 Makassar pada saat diberikan perlakuan melalui penggunaan kartu kata bergambar ?
3. Bagaimanakah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas iii di SLB Negeri 1 Makassar setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan kartu kata bergambar ?
4. Bagaimanakah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas iii di SLB Negeri 1 Makassar berdasarkan hasil analisis antarkondisi sebelum diberi perlakuan, saat diberi perlakuan, dan setelah diberi perlakuan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini Bertujuan untuk meneliti atau mengetahui penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita di SLB Negeri 1 Makassar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan kartu kata bergambar. Sugiyono (2010: 17) pendekatan “kuantitatif pada dasarnya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai semua persoalan kehidupan terjadi dalam hubungan sebab dan akibat”.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian SSR (Single Subject Research). Penelitian ini menggunakan subjek tunggal, yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita di SLB Negeri 1 Makassar fase 1 (A1) dan fase baseline 2 (A2) melalui media big book.

B. Variabel dan Desain Penelitian

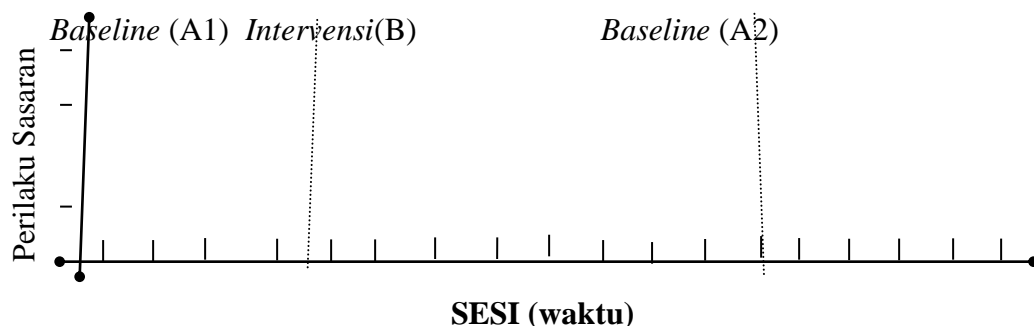
1. Variabel Penelitian

Sunanto (2006: 12) mengemukakan “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai suatu bentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan. Media kartu kata bergambar di gunakan sebagai perlakuan untuk meningkatkan membaca permulaan murid.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah konstelasi A-B-A yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perilaku yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1 . Desain A – B – A

Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian, yaitu:

1. A1 (*baseline 1*) yaitu mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar murid dalam hal ini penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan sebelum mendapat perlakuan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).
2. B (Intervensi) yaitu kondisi subjek penelitian selama diberi perlakuan, berupa penemuan untuk mengetahui kemampuan subjek selama perlakuan diberikan.
3. A2 (*baseline2*) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penilaian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksud untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran perubahan penelitian. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan adalah hasil pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan kartu kata

bergambar yang melibatkan aktivitas visual dan mental murid yang diukur menggunakan tes perbuatan dan pengamatan. Adapun langkah-langkah kegiatan kartu kata bergambar :

1. Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar pada murid.
2. Murid memperhatikan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
3. Murid di arahkan untuk mengeja kata yang ada di bawah gambar.
4. Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar kemudian murid di arahkan untuk membaca kata yang ada di bawah gambar yang telah di cabut.
5. Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita, kelas III di SLB Negeri 1 Makassar berinisial AP berusia 11 Tahun. Adapun karakteristik anak mengalami masalah dalam membaca permulaan (suku kata). Seperti anak itu masih belum mengenal huruf sebagian karena murid kadang masih bingung membedakan huruf yang hampir mirip contohnya; b dan d m dan w, n dan u Dalam melakukan membaca anak itu mampu jika ada gambar akan tetapi apabila tidak ada gambar anak itu susah dan lupa menyebut gambar dengan hurufnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan kelas III di SLB Negeri 1 Makassar dengan memberikan gambar.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subjek sasaran.

2. Tes perbuatan

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang diberikan kepada anak pada kondisi baseline 1 (A1), intervensi, dan baseline 2 (A2).

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto kegiatan pembelajaran (dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data penunjang atau sekunder).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan. Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis mengenal perubahan data pada suatu kondisi. Misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sementara komponen-komponen yang di analisis meliputi :

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi pada suatu kondisi atau fase tertentu. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi baseline tidak ada ketentuan yang pasti. Namun data pada kondisi tersebut dikumpulkan sebagai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berda di atas

dan dibawah garis tersebut sama banyak. Dan penelitian ini , peneliti memakai metode belah tengah (splitt-middle), yaitu membuat garis lurus yang membelah dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas, (*Trend Stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berda di dalam rentang. Kemudia dibagi banyaknya data point yang berda didalam entang, kemudia dibagi banyaknya data point, dikalikan 100 %. Jika presentase stabilitas sebesar 85-90, maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak Data

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

e. Rentang

Rentang yaitu antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang tingkat perubahan level (level change).

f. Perubahan Level (*level change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data perta dan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen antar kondisi meliputi :

a. Jumlah variabel yang diubah

Analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terkait atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behaviour*) yang disebabkan oleh intervensi.

Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1). Mendatar ke mendatar, 2). Mendatar ke meningkat, 3) mendatar ke meningkat,

4)meningkat ke meningkat, 5) meningkat ke mendatar, 6) meningkat ke menurun , 7) menurun ke meningkat, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan sbil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menari, dan , menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar ditunjukkan dengan selisih antar data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai setelah menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan akibat pengaruh intervensi.

e. Data Yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan paa kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian,

diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Penelitian ini, grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto (2005: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari nilai hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan cara menghitung skor seberapa kemampuan motorik halus murid/subjek yakni: apabila murid mampu melaksanakan instruksi dengan benar maka diberi skor 2, skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat, skor 0 jika murid belum mampu melaksanakan instruksi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor ideal maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2 Kategori Standar Penilaian

No	INTERVAL	KATEGORI
1	80-100	Sangat tinggi
2	66-79	Tinggi
3	56-65	Cukup
4	41-55	Rendah
5	<41	Sangat rendah

(Adaptasi dalam Arikunto. S, 2006:19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar berjumlah satu murid pada tanggal 04 Januari s/d 03 Maret 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau single subject research (SSR). Target behavior penelitian ini adalah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB 1 Makassar.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar sebagai sasaran perilaku (target behavior) yang digunakan.

Adapun data hasil penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada subjek SR pada kondisi baseline 1 (A1) dilaksanakan murid tunagrahita selama 6 sesi karena data diperoleh sudah stabil artinya data dari sesi pertama sampai sesi keenam sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabil yang telah ditetapkan.

1. Penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar Berdasarkan Hasil Analisis pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Analisis dalam kondisi *Baseline 1(A1)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 1(A1)*. Adapun data hasil penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)* ini dilakukan sebanyak 6 sesi. dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

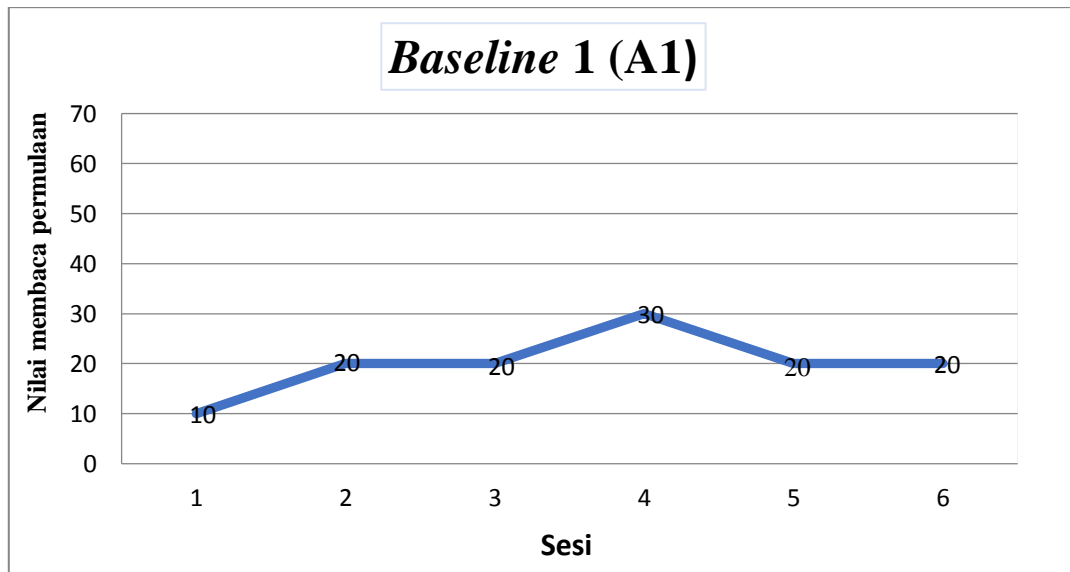
Tabel 4.1 Data hasil *Baseline 1(A1)* meningkatkan membaca permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	1	10
2	10	2	20

3	10	2	20
4	10	3	30
5	10	2	20
6	10	2	20

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek penelitian selama 6 sesi pada kondisi baseline 1 (A1). Di sesi pertama nilai yang di peroleh 10 selanjutnya di sesi kedua mengalami peningkatan dengan nilai 20, lalu pada sesi ketiga nilainya 20, sesi keempat mengalami peningkatan dengan nilai 30, lalu pada sesi lima sampai kesesi enam murid mengalami nilai menurun atau stabil dengan nilai dari penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan, pemberian tes dihentikan karena data yang di peroleh dari data sesi satu sampai sesi keenam sudah stabil sehingga tes penelitian berhenti pada sesi ke enam karena penelitiberyakinan bahwa dengan kestabilan subjek tersebut sudah menunjukkan bahwa intervensi sudah layak dilakukan. Di perkuat dengan pendapat Sunanto, Tekuchi dan Nakata (2006) bahwa mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline 1 (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil dan dapat dilanjutkan ke tahap

intervensi. Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap meningkatkan membaca permulaan pada kondisi *Baseline 1*(A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1 meningkatkan membaca permulaan pada murid Tunagrahita Kelas III Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *Baseline 1* (A1) adalah sebagai berikut:

a) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang Kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *Baseline 1*(A1). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data panjang kondisi *Baseline 1 (A1)* Membaca Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	6

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan banyaknya data setiap sesi dalam kondisi baseline 1 (A1). Secara visual panjang kondisi 6. Menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 1(A1)* sebanyak 6 sesi. Maknanya penggunaan kartu kata membaca permulaan subjek SR pada kondisi *Baseline 1(A1)* dari sesi pertama nilai yang diperoleh 10 dari sesi satu kesesi kedua mengalami peningkatan nilai 20, pada sesi kedua samoai sesi ketiga nilainya 20 sama atau mendatar, dari sesi tiga kesesi empat mengalami peningkatan nilai 30 lalu pada sesi keempat kesesi lima mengalami penurunan nilainya 20, selanjtunya pada sesi lima kesesi enam mengalami nilai sama atau tetap dengan perolehan nilai 20. Pemberian tes dihentikan karena data yang di peroleh dari kata pertama sampai data ke enam sudah variabel yaitu 60% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85%-100%.

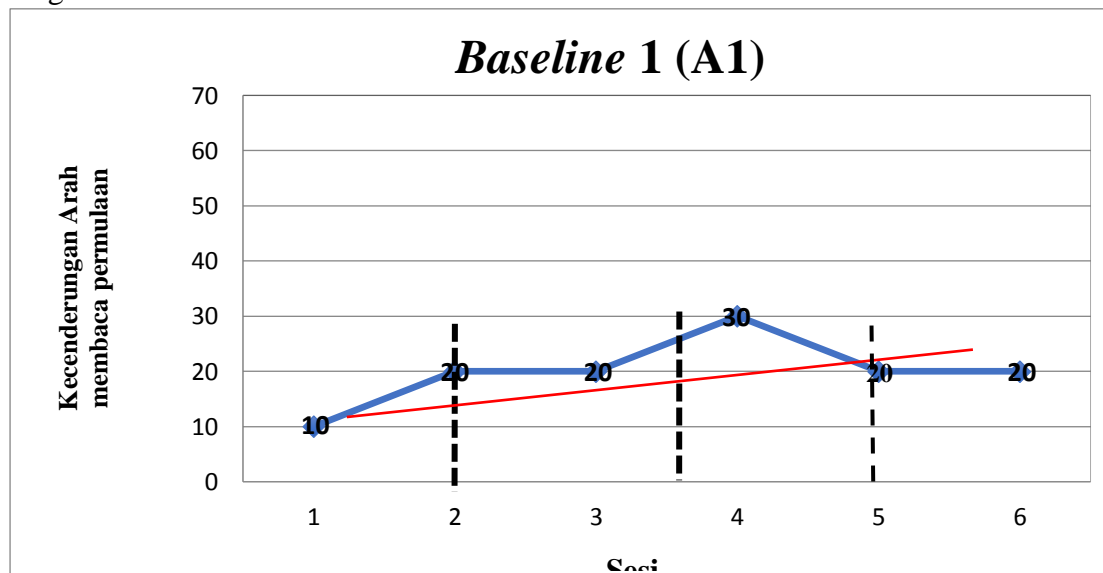
b). Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun dengan menggunakan metode

belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1(A1).
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian.
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *baseline* 1(A1) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini:

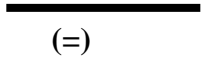


Grafik 4.2 Kecenderungan Arah meningkatkan membaca permulaan Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada kondisi *baseline* 1(A1) diperoleh kecenderungan arah meningkat dan mendatar.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah meningkatkan membaca permulaan Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	

c) Kecenderungan Stabilitas *Baseline* 1 (A1)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas meningkatkan membaca permulaan murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Presentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel (Sunanto, 2005).

1) Menghitung Mean Level

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Baseline 1 (A1)}}{\text{Banyaknyasesi}} \\ &= \frac{10 + 20 + 20 + 30 + 20 + 20}{6} = \frac{120}{6} = 20 \end{aligned}$$

2) Menghitung Kriteria Stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
30	X 0.15	= 4.5

3) Menghitung Batas Atas

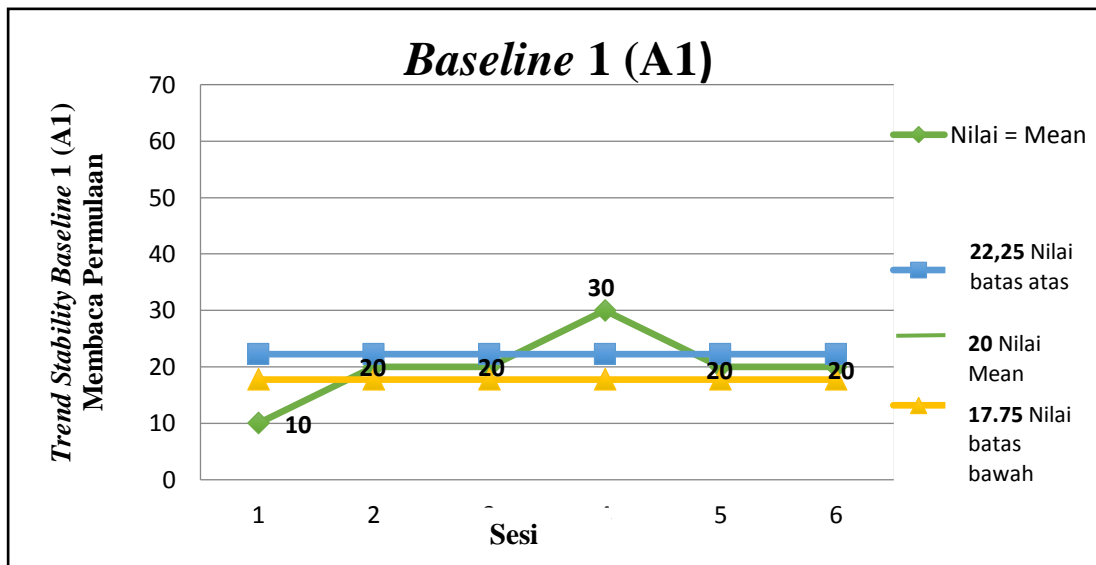
Mean level	+Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
20	+2.25	= 22.25

4) Menghitung Batas Bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
20	- 2.25	= 17.75

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline* 1(A1)

maka data di atas dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut:



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline* 1 (A1) berdasarkan hasil

analisis seperti grafik 4.3 diketahui dari point (masuk dalam nilai rentang stabilitas) 4 point. Jadi Kecenderungan stabilitas meningkatkan membaca permulaan $= 4 : 6 \times 100 = 60 \%$

Berdasarkan Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas meningkatkan membaca permulaan murid pada kondisi *baseline* 1(A1) adalah 60%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil atau variabel. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabi atau variabel, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada murid dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas membaca permulaan pada kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan stabilitas	<u>Variabel</u> 60%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa membaca permulaan subjek SR pada kondisi *baseline 1(A1)* berada pada presentase 60% masuk pada kategori variabel yang artinya membaca permulaan subjek NA dari sesi 5 ke sesi 6 tidak mengalami perubahan.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama dengan situasi kecenderungan arah seperti di atas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data membaca permulaan pada kondisi *baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Jejak Data	<u> </u> (=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline* 1 (A1) mendatar dan meningkat. Artinya pada sesi satu nilai 10, sesi satu kesesi dua mengalami peningkatan nilai 20, pada sesi dua kesesi tiga tidak mengalami peningkatan dengan nilai mendatar 20, selanjutnya sesi tiga kesesi empat mengalami peningkatan nilai 30, pada sesi empat kesesi lima mengalami perubahan nilai 30 ke 20 dalam artian menurun. Pada sesi lima kesesi enam dengan nilai 20 tidak mengalami perubahan nilai atau sama (tetap =) maknanya, pada tes meningkatkan membaca permulaan pada sesi kelima sampai tes sesi keenam tetap karena subjek SR belum mampu membaca dengan baik datanya stabil/variabel nilai datanya sama (=).

e) Level Stabilitas dan Rentang(*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing – masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar artinya pada kondisi *Baseline* 1 (A1) pada sesi kelima sampai sesi keenam memiliki nilai 20 level stabilitas dan rentang meningkatkan membaca permulaan pada kondisi *baseline* 1 (A1). Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang meningkatkan membaca permulaan pada kondisi *baseline* 1 (A1)

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Level stabilitas dan rentang	Stabil <hr/> 10-30

Berdasarkan data meningkatkan membaca permulaan murid di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi ke sesi kedua mengalami peningkatan selanjutnya sesi ketiga sampai kesesi enam nilainya 20 tidak mengalami perubahan nilai datanya stabil/variabel yaitu 60% dengan rentang 10– 30.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data (sesi 2) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data

yang diperoleh yakni 20 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan subjek SR pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah $10 - 20 = 10$.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data meningkatkan membaca permulaan kondisi *baseline 1 (A1)*

Kondisi	Data Pertama		Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1 (A1)</i>	10		20	10

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 1 (A1)* dapat ditulis seperti tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Perubahan Level Data meningkatkan membaca permulaan pada kondisi *baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Perubahan level (Level change)	$10 - 20 = 10$

2. Pengaruh Penggunaan Kartu kata bergambar pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 Makassar pada Kondisi Intervensi (B)

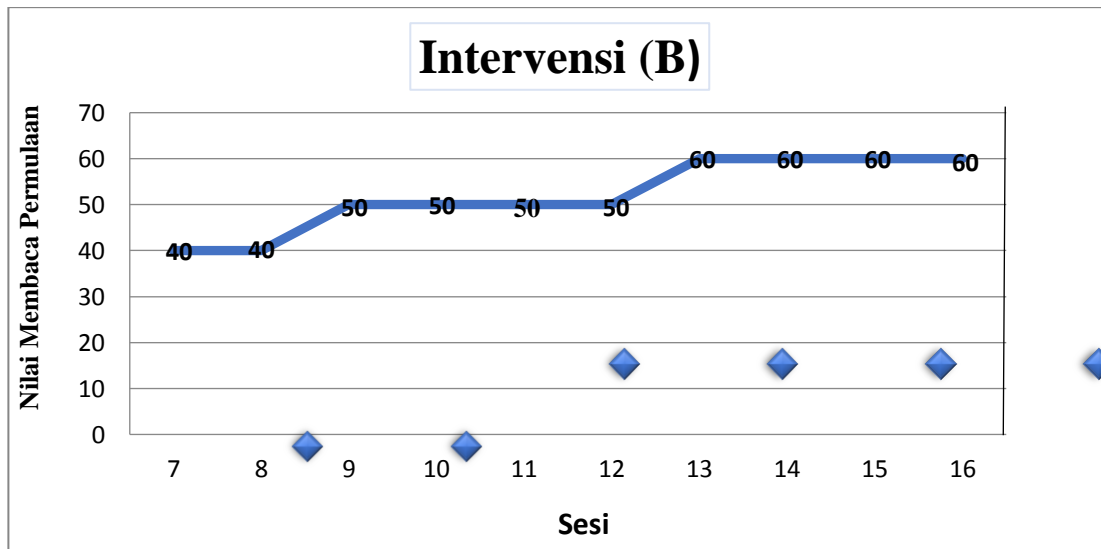
Analisis dalam kondisi Intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi Intervensi (B). Adapun data hasil membaca permulaan pada kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak 10 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Data hasil Intervensi (B) meningkatkan membaca permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Intervensi (B)			
7	10	4	40
8	10	4	40
9	10	5	50
10	10	5	50
11	10	5	50
12	10	5	50
13	10	6	60
14	10	6	60
15	10	6	60
16	10	6	60

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 10 sesi pada kondisi intervensi (B). pada sesi tujuh sampai sesi ke

enam belas meningkatkan membaca permulaan mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 40 sampai nilai yang tertinggi 60 dengan skor maksimal 10.



Grafik 4.4 meningkatkan membaca permulaan Murid Tunagrahita Kelas III pada Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi Intervensi (B) adalah sebagai berikut:

a) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang Kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi Intervensi (B). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Data panjang kondisi Intervensi (B) meningkatkan membaca permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	10

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 artinya menunjukkan bahwa banyaknya kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 10 sesi. Maksudnya, Membaca Permulaan subjek SR pada kondisi intervensi (B) dari sesi ke tujuh sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan dengan implementasi kartu kata bergambar sehingga Meningkatkan Membaca Permulaan subjek SR mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya, berpengaruh baik terhadap Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada murid Tunagrahita.

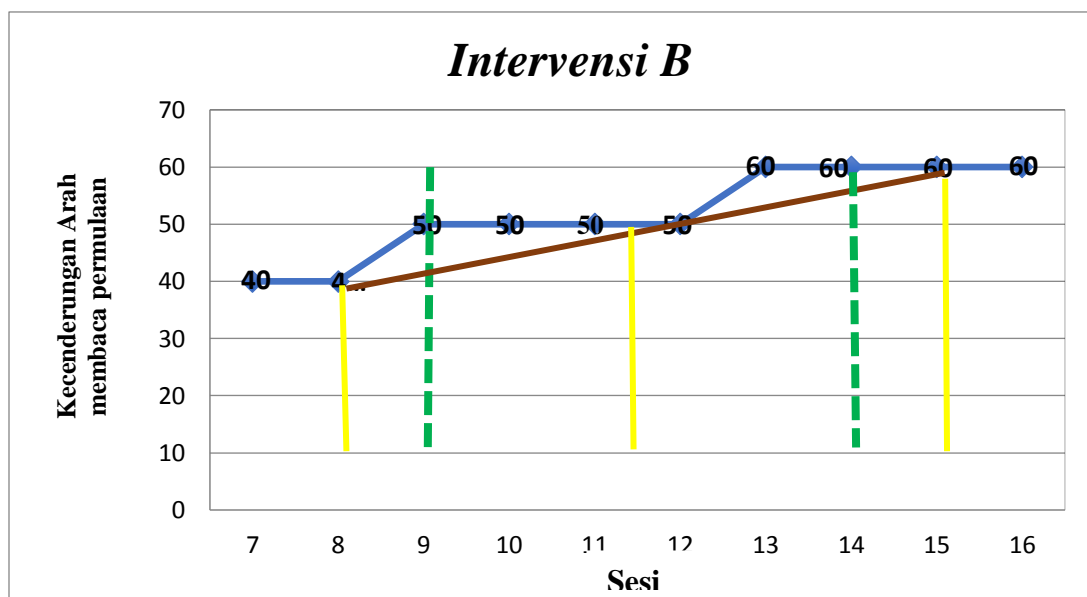
b) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan Meningkatkan Membaca Permulaan yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi(B)
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi duabagian

3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 4.5 Kecenderungan Arah meningkatkan membaca permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

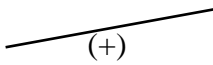
Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah meningkatkan membaca murid pada kondisi intervensi (B) diperoleh kecenderungan arah peningkatan artinya Hal ini terlihat jelas pada grafik diatas pada sesi 7-16 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek SR dengan nilai 40-60. Nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1). Hal ini dikarenakan adanya

pengaruh baik setelah meningkatkan membaca sebagai alat bantu untuk memperbaiki membaca permulaan pada murid

Estimasi kecenderungan arah di atas data estimasi kecenderungan arah penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca pada Kondisi Intervensi (B) mengalami peningkatan

Estimasi kecenderungan arah di atas dimasukkan ke dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	

c) Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas meningkatkan membaca permulaan murid pada kondisi Intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Presentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel (Sunanto, 2005).

1) Menghitung Mean Level

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknyasesi}}$$

$$= \frac{40 + 40 + 50 + 50 + 50 + 50 + 60 + 60 + 60 + 60}{10} = \frac{520}{10} = 52$$

2) Menghitung Kriteria Stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
60	X 0.15	= 4,5

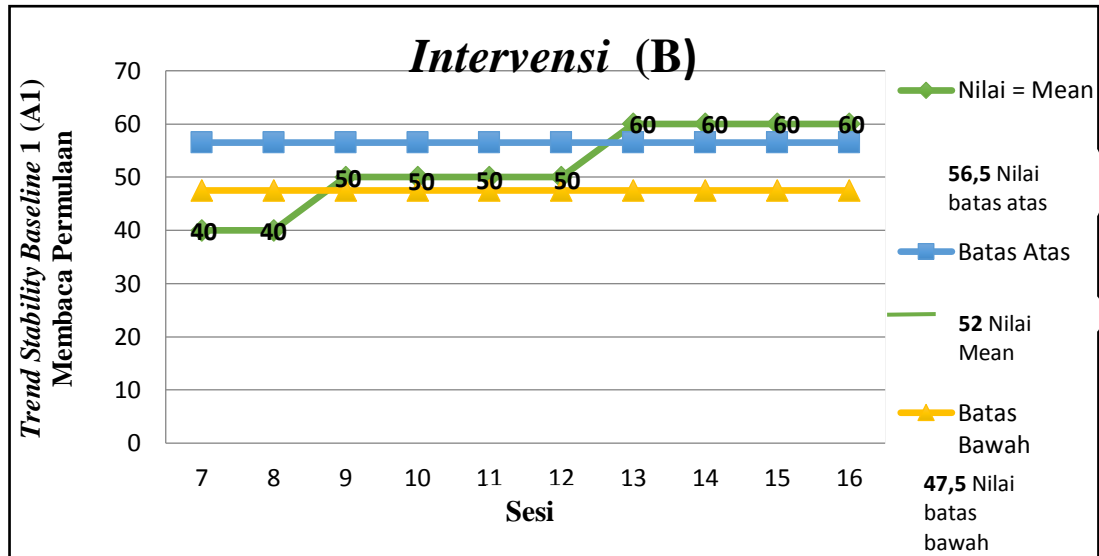
3) Mengitung Batas Atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
52	+ 4,5	= 56,6

4) Menghitung Batas Bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
52	- 4,5	= 47,5

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi (B) maka data di atas dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut:



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Meningkatkan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas meningkatkan membaca permulaan murid pada kondisi intervensi (B) adalah 40%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah tidak stabil atau variabel. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh tidak stabil atau variabel.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Meningkatkan Membaca Permulaan pada kondisi Intervensi (B)

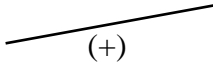
Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	$\frac{\text{Variabel}}{40\%}$

Menunjukkan bahwa meningkatkan membaca permulaan subjek SR pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 40%, masuk pada kategori tidak stabil atau variabel yang artinya meningkatkan membaca permulaan subjek SR dari sesi 7 ke sesi 16 mengalami peningkatan dengan nilai 40-60 pada saat pemberian intervensi melalui media kartu kata bergambar.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Meningkatkan membaca Permulaan pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi (B) menaik. Artinya terjadi perubahan berupa peningkatan nilai data dalam kondisi ini. Dapat dilihat jelas dengan problem nilai subjek SR yang

cenderung meningkat dari sesi ke tujuh sampai sesi ke enam belas dengan perolehan nilai sebesar 40-60. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu kartu kata bergambar baik untuk memperbaiki penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Meningkatkan Membaca Permulaan pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	<u>Variabel</u> 40-60

Berdasarkan data peningkatan meningkatkan membaca permulaan pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi tujuh sampai sesi keenam belas datanya variabel yaitu 40% hal ini dikarenakan data meningkatkan membaca permulaan yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 40-60. Artinya terjadi peningkatan meningkatkan membaca permulaan subjek SR dari sesi tujuh sampai ke sesi enam belas.

f) Perubahan Level(*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 7) dengan data terakhir (sesi 16) pada kondisi intervensi (B). Menghitung selisih antara kedua data dan menentukan arah menaik atau menurun dan kemudian memberi tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak adaperubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 40 dan sesi terakhir 60. Hal ini berarti pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 20 artinya nilai meningkatkan membaca permulaan yang diperoleh subjek SR mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari kartu kata bergambar yang dapat membantu subjek SR untuk meningkatkan membaca permulaan Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Meningkatkan Membaca Permulaan Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Data Pertama		Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
Intervensi (B)	40		60	20

Level perubahan data pada setiap kondisi Intervensi (B) dapat ditulis seperti tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Meningkatkan Membaca Permulaan pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Perubahan level <i>(Level change)</i>	<u>40 -60</u> (+20)

3. Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 Makassar pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *baseline 2 (A2)*.

Adapun data hasil *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut ini data hasil penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)* dilakukan sebanyak 5 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut

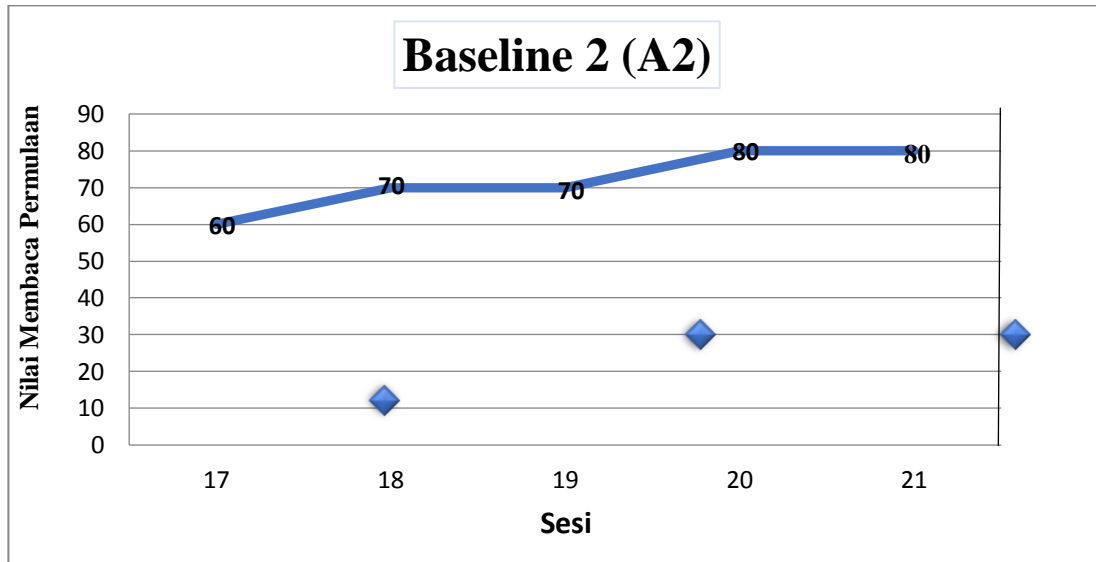
Tabel 4.17 Data hasil *Baseline 2(A2)* Meningkatkan Membaca Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
17	10	6	60
18	10	7	70
19	10	7	70

20	10	8	80
21	10	8	80

Dalam tabel 4.17 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 5 sesi pada kondisi baseline 2(A2). Di sesi ke 17 dan sesi ke 21 murid memperoleh skor 6 dari skor maksimal 10 dengan nilai 60 dan mengalami peningkatan pada sesi 18 dan sesi 19 dengan skor 7 dan mengalami peningkatan lagi dengan sesi 20 sampai sesi 21 dengan skor 8 penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 8 dari skor maksimal 10 dengan nilai 80.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada kondisi *baseline 2* (A2), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.7 penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *Baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut:

a) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *Baseline 2 (A2)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Data panjang kondisi *Baseline 2 (A2)* meningkatkan membaca permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	5

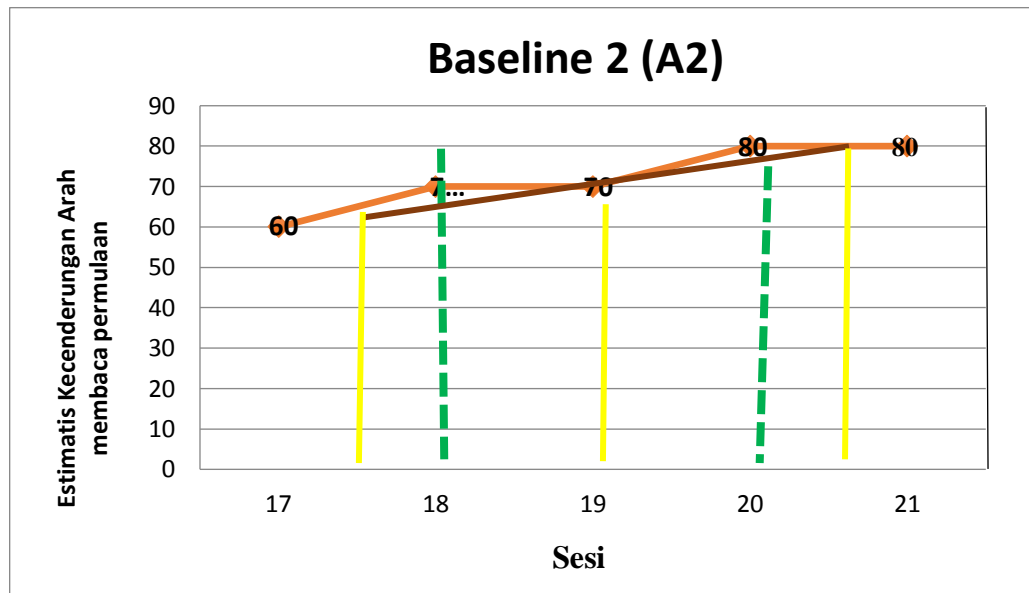
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu sebanyak 5 sesi. Maksudnya yaitu Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan subjek SR pada kondisi ini dari sesi ketujuh belas sampai sesi ke dua puluh satu mengalami perubahan, yakni meningkat pada sesi ke tujuh belas sampai sesi ke dua puluh satu sudah stabil atau variabel yaitu 40% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85%-100%.

b) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2*(A2).
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian.
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau menurun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2*(A2). Dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

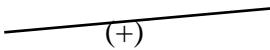


Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Bersasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah membaca permulaan murid pada kondisi baseline 2 (A2) dapat dilihat bahwa kecenderungan arahnya meningkat artinya pada kondisi ini membaca permulaan subjek mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 70-80. Nilai subjek ini sudah meningkat atau sama dengan nilai saat intervensi dan bahkan kondisi ini jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah membaca permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

c) Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas meningkatkan membaca permulaan murid pada kondisi *Baseline 2 (A2)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Presentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel (Sunanto, 2005).

1) Menghitung Mean Level

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{Jumlahsemua nilaibenarBaseline 2 (A2)}}{\text{Banyaknyasesi}} \\ &= \frac{60 + 70 + 70 + 80 + 80}{5} = \frac{360}{5} = 72 \end{aligned}$$

2) Menghitung Kriteria Stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
80	X 0.15	= 6

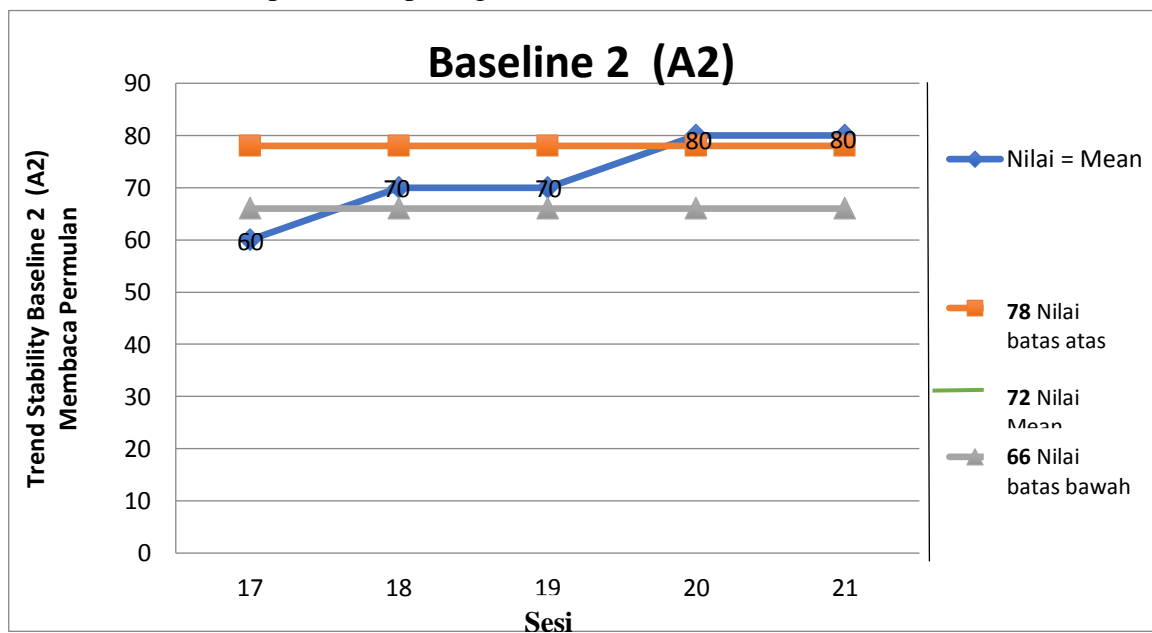
3) Menghitung Batas Atas

Mean level	+ Setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
72	+ 6	= 78

4) Menghitung Batas Bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
72	- 6	= 66

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *Baseline 2 (A2)*, maka data di atas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini:



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Membaca Permulaan pada kondisi
 $Baseline 2 (A2) = 2 : 5 \times 100\% = 40\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabil dalam penggunaan kartu kata bergambar murid pada kondisi *Baseline 2 (A2)* adalah 40%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil atau variabel. Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas membaca permulaan pada kondisi
Baseline 2 (A2)


Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	Stabil <hr style="width: 50%; margin: auto;"/> 40%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa membaca permulaan subjek NA pada kondisi *Baseline 2 (A2)* berada pada presentase 40% yang artinya masuk pada kategori stabil atau variabel.

c) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data membaca permulaan pada kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* meningkat. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini. Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek SR yang sama dari 70-80. Maksudnya subyek sudah mampu penggunaan kartu kata bergambar dan hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada kondisi *baseline 2 (A2)*.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Membaca Permulaan pada kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{Stabil}}{70-80}$

Berdasarkan data penggunaan kartu kata bergambar murid di atas sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi ketujuh belas sampai kedua puluh satu, data yang diperoleh stabil atau variabel 40% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 70-80.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 17) dengan data terakhir (sesi 21) pada kondisi *baseline 2 (A2)*. Menghitung selisih antara kedua data dan menentukan arah menaik atau menurun atau mendatar, kemudian memberi tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 70 dan sesi terakhir 80, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 20 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan menaik. Maksudnya penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada subjek SR mengalami peningkatan secara stabil atau variabel dari sesi tujuh belas sampai sesi ke dua puluh satu. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Membaca Permulaan kondisi *baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Pertama		Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	60		80	20

Level perubahan data setiap kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat ditulis seperti tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Membaca Permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Perubahan level (<i>Level change</i>)	$\frac{60 - 80}{(+20)}$

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *Baseline 2 (A2)* sesi pertama 80 dan sesi terakhir 60. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level yaitu sebanyak 20 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau naik. Maknanya, penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan subjek mengalami peningkatan secara stabil atau variabel dari sesi tujuh belas sampai sesi dua puluh satu.

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B), dan *baseline 2 (A2)* penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar digabung

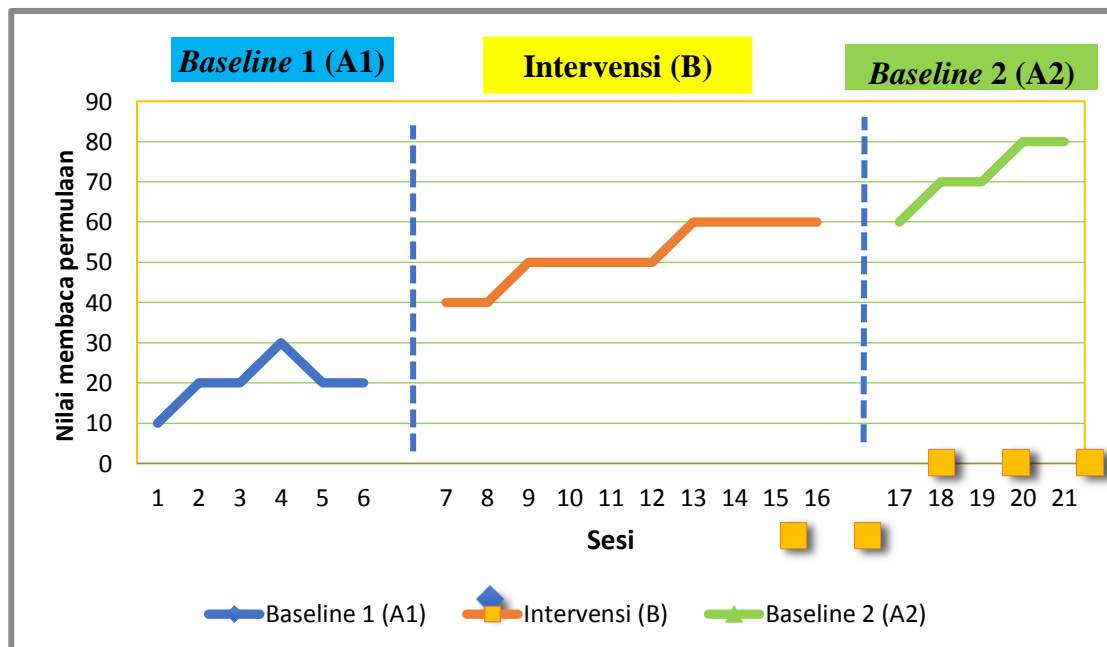
menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman, maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.25Data Hasil Membaca Permulaan *Baseline 1 (A1)*,

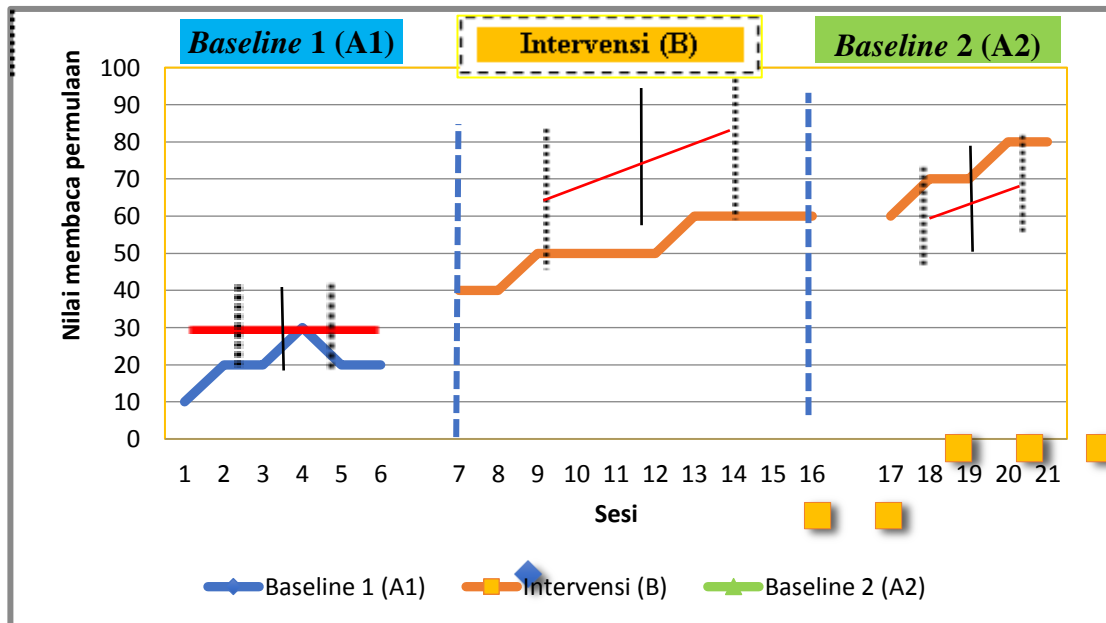
Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	1	10
2	10	2	20
3	10	2	20
4	10	3	30
5	10	2	20
6	10	2	20
Intervensi (B)			
7	10	4	40
8	10	4	40
9	10	5	50
10	10	5	50
11	10	5	50
12	10	5	50
13	10	6	60

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
14	10	6	60
15	10	6	60
16	10	6	60
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
17	10	6	60
18	10	7	70
19	10	7	70
20	10	8	80
21	10	8	80



Grafik 4.10 Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*


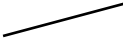












Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Membaca Permulaan pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Meningkatkan Membaca Permulaan kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	A1	B	A2

Panjang Kondisi	6	10	5
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	Variable  60%	Variabel  40%	variabel  40%
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Variable  10-30	Variabel  40-60	variabel  60-80
Perubahan Level (<i>level change</i>)	10-20= 10	40-60= +20	80-60= +20

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 6 sesi, kondisi Intervensi (B) sebanyak 10 sesi dan kondisi *Baseline 2* (A2) sebanyak 5 sesi.
- b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *Baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan membaca permulaan subjek SR dari sesi pertama sampai sesi ketiga nilainya meningkat dari 10 ke 20 dari sesi ketiga ke sesi empat mengalami peningkatan dengan nilai 30 pada sesi empat kesesi enam mengalami penurunan dengan nilai 20. Garis pada kondisi Intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data membaca permulaan subjek SR dari sesi ke tujuh sampai sesi keenam belas nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan, pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data membaca permulaan subjek SR dari sesi tujuh belas sampai sesi kedua puluh satu nilainya mengalami peningkatan atau membaik (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 1* (A1) yaitu 60% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan atau variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi Intervensi (B) yaitu 40% artinya data yang diperoleh tidak stabil (variabel). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 2* (A2) yaitu 40 % hal ini berarti data stabil atau variabel.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A2) berakhir secara menaik.

- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *Baseline 1 (A1)* cenderung mendatar dengan rentang data 10-30, pada kondisi Intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 60-40, begitupun dengan kondisi *Baseline 2 (A2)* data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 80-60.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *Baseline 1 (A1)* tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 10. Pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 20. Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* perubahan levelnya adalah (+) 20.

4. Gambaran Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 M Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *Baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke *Baseline 2 (A2)*

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel; 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya; 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas; 4) perubahan level; dan 5) persentase *overlap*.

a. Jumlah Variabel yang di Ubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke

Intervensi (B)

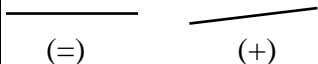
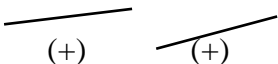
Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu “Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan” pada murid Tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 di bawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Membaca Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
	Positif	Positif

Perubahan kondisi antara *Baseline 1* (A1) dengan Intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya membaca permulaan subjek SR mengalami peningkatan setelah diberikan kartu kata bergambar pada kondisi Intervensi (B). Sedangkan untuk kondisi Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan kartu kata bergambar.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas Membaca Permulaan murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2).

Perbandingan antar kondisi *Baseline 1* (A1) dan Intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang diperoleh dari kondisi *Baseline 1* (A1) stabil sedangkan pada kondisi Intervensi (B) tidak stabil (variabel). Ketidakstabilan data pada kondisi Intervensi (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Perbandingan kondisi antara Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A2) dilihat dari perubahan

kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu variabel ke stabil artinya data yang diperoleh subjek SR setelah terlepas dari Intervensi (B) kemampuan subjek SR kembali stabil meskipun perolehan nilai lebih rendah dari Intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Membaca Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel	Variabel

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 1* (A1) dengan kondisi Intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *Baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada kondisi Intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi Intervensi (B) dengan kondisi *Baseline 2* (A2), hasilnya yaitu pada kondisi Intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *Baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkan kartu kata bergambar.

d. Perubahan Level(*changed level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *Baseline 1* (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin

pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi Intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Membaca Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(20-40) (+40)	(60-80) (-40)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *Baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 40 dari kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek SR yaitu penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca. Selanjutnya pada kondisi Intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2) yaitu turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-40). Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi Intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek SR menurun.

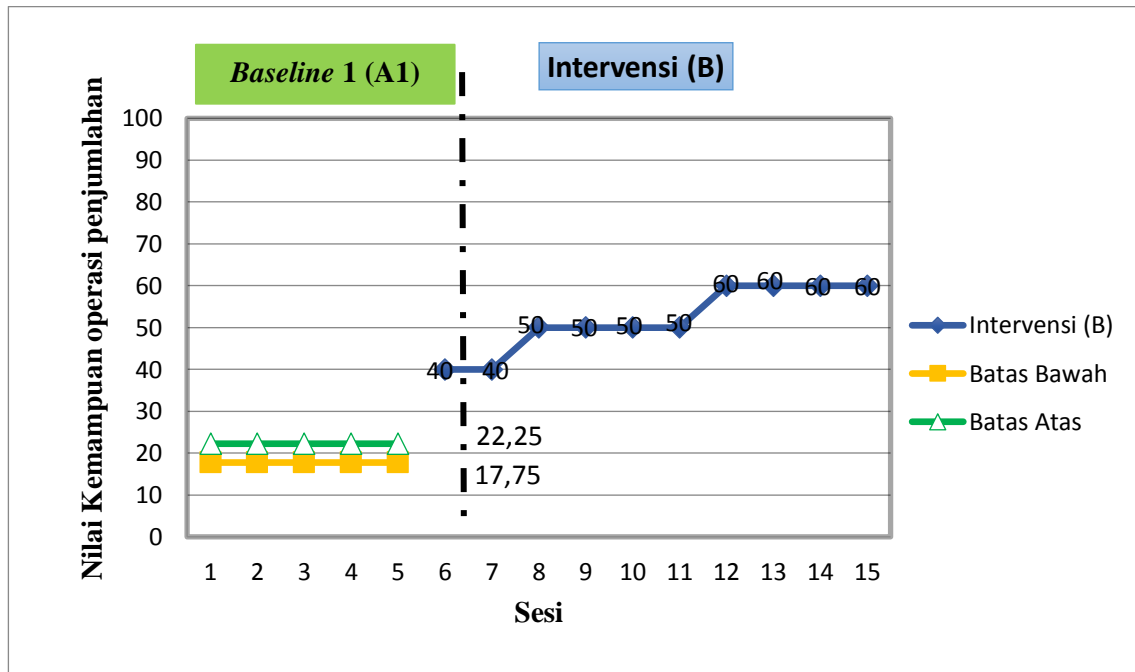
e. Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *Baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). *Overlap* data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1) Untuk kondisi A1/B

- a) Lihat kembali batas bawah *Baseline 1* (A1) = 17.75 dan batas atas *Baseline 1* (A1) = 22.25
- b) Jumlah data poin (40+40+50+50+50+50+60+60+60+60) pada kondisi Intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi Intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 10 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *Baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :



Grafik 4.12 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi *baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B) Membaca Permulaan

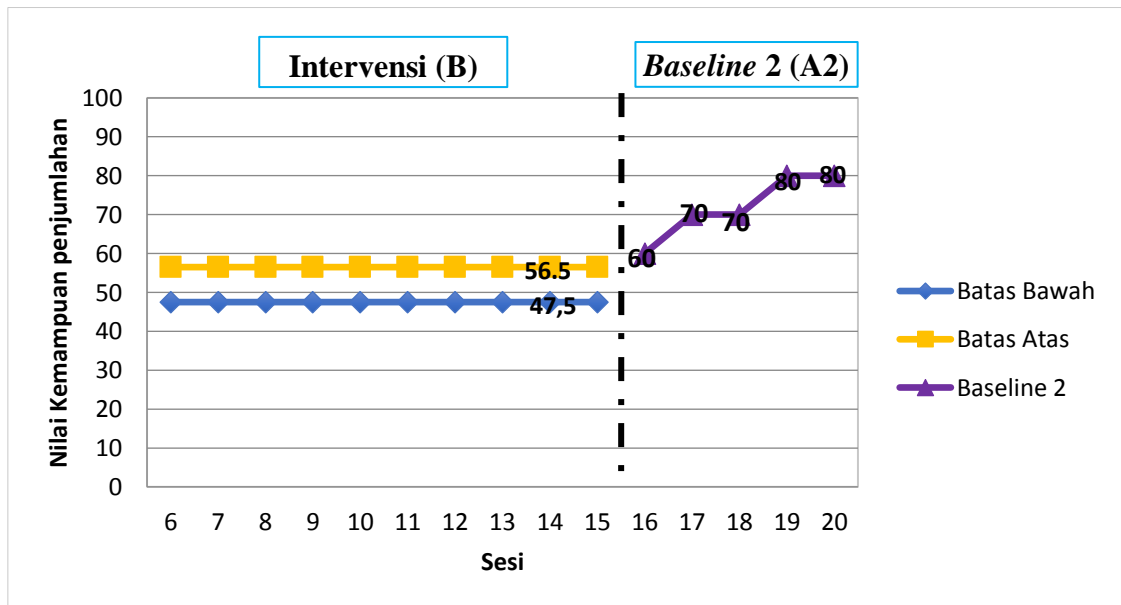
$$\text{Overlap} = 0 : 10 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.12 di atas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0%, artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian Intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (Membaca Permulaan) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian Intervensi (B) yaitu penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar.

2) Untuk kondisi B/A2

- Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 47,5 dan batas atas Intervensi (B) = 56,5
- Jumlah data poin (60+70+70+80+80) pada kondisi *Baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *Baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(2 : 6 \times 100 = 0\%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (Membaca Permulaan).



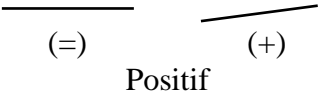
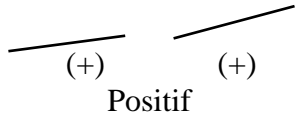
Grafik 4.13 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2) Membaca Permulaan

$$\text{Overlap} = 0: 6 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih (0 %), hal ini dikarenakan data poin yang ada pada Intervensi ke A2 *Baseline 2* (A2) tidak berada pada rentang dalam Intervensi (B) yaitu antara batas atas dan batas bawah. Namun, data poin yang ada pada *Baseline 2* (A2) lebih meningkat dibandingkan *Baseline 1* (A1). Dengan demikian diketahui bahwa pemberian Intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (membaca permulaan) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *Baseline 1* (A1) ke kondisi Intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian Intervensi (B) memberikan pengaruh terhadap membaca permulaan. Sedangkan kondisi *Baseline 2* (A2) terhadap Intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih data. Tidak terjadinya data yang tumpang tindih pada kondisi Intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) disebabkan oleh kondisi murid yang mudah beralih konsentrasinya jika mengerjakan soal sehingga murid tidak fokus dalam menyelesaikan soal yang diberikan di beberapa sesi Intervensi (B). Oleh sebab itu, data yang diperoleh tidak melebihi dari data nilai akhir kondisi Intervensi (B) yaitu 80. Namun, membaca permulaan pada subjek SR terjadi peningkatan data dibandingkan dengan data yang diperoleh pada saat *Baseline 1* (A1).

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini :

Tabel 4.31Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Membaca Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(20-40) (+40)	(60-80) (-40)
Persentase Overlap (<i>Percentage of Overlap</i>)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel yaitu dari kondisi *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) dan dari kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2).
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *Baseline 1* (A1) dengan kondisi Intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya Intervensi (B). Pada kondisi

- Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *Baseline 1* (A1) dengan Intervensi (B) yakni variabel. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2) variabel. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi Intervensi (B) membaca permulaan subjek SR memperoleh nilai yang bervariasi.
- d. Perubahan level antara kondisi *Baseline 1* (A1) dengan Intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 40. Sedangkan antar kondisi Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 40
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi *Baseline 1*(A1) dengan Intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A2) 0%. Pemberian Intervensi (B) tetap berpengaruh terhadap *target behavior* yaitu membaca permulaan, hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

B. Pembahasan

Membaca permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas III. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid kelas III di SLB Negeri 1 Makassar yang mengalami hambatan

dalam pembelajaran akademik, khususnya pada membaca permulaan maksimal 10. Guru berusaha memahamkan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan kartu kata bergambar. Kondisi inilah yang ditemukan di Lapangan sehingga Peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan kartu kata bergambar sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan membaca permulaan murid tunagrahita, karena murid tunagrahita lebih tertarik dengan media visual yang memiliki warna yang menarik bagi murid.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Makassar, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada membaca permulaan murid setelah penggunaan kartu kata bergambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Heruman (Sekarani dan Hastuti, 2015: 321) yang mengemukakan bahwa “penanaman konsep dasar diberikan melalui media atau alat peraga supaya dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.” Pendapat itu juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Glann Doman (2018), menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini.

Penggunaan kartu kata bergambersangat tepat diberikan kepada murid tunagrahita karena dapat memberikan pemahaman yang konkrit terhadap materi yang diberikan. Mumpuniarti (Ardiyanto, 2014) mengemukakan bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berpikir secara abstrak dan keterbatasan dibidang kognitif ini berimplikasi pada aspek kemampuan lainnya yang digunakan untuk proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran akademik khususnya membaca permulaan diperlukan modifikasi ke arah yang lebih konkrit dalam proses pembelajarannya yang disesuaikan dengan kemampuan murid, sehingga murid dapat berpikir secara konkrit dan dapat memberikan dampak terjadinya peningkatan membaca permulaan murid. Untuk itu, Intervensi dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan kartu kata bergambar dengan langkah-langkah yang telah peneliti modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik subjek SR.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dengan jumlah pertemuan dua puluh satu kali pertemuan atau dua puluh satu sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni enam sesi untuk kondisi *Baseline 1* (A1), sepuluh sesi untuk kondisi Intervensi (B), dan lima sesi untuk kondisi *Baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian Intervensi (B) dapat meningkatkan membaca permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada membaca permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *Baseline 1* (A1) terdiri dari enam sesi, disebabkan data yang diperoleh data bervariasi dengan kecenderungan arah meningkat, sehingga pemberian tes peneliti hentikan pada sesi

keenam, karena peneliti berkeyakinan bahwa dengan kestabilan data Subjek SR tersebut menunjukkan bahwa Intervensi sudah layak dilakukan pada fase berikutnya (B). Sesi pertama sampai sesi keenam memiliki nilai yang rendah dan sama. Hal ini disebabkan oleh karena subjek SR mengerjakan soal-soal dalam bentuk menyebutkan gambar tersebut tanpa media pembelajaran, yang mengakibatkan nilai yang diperoleh murid sangat rendah, karena peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah (2013: 100) yang mengemukakan bahwa “Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran”. Tidak hanya itu, media pembelajaran sangat penting bagi murid karena dapat memberikan kejelasan mengenai materi pembelajaran khususnya bagi murid tunagrahita yang sukar berpikir abstrak. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran murid tunagrahita membutuhkan penanganan yang khusus, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran.

Pada kondisi Intervensi (B) Peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan subjek SR pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ketujuh sampai sesi keenam belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan kartu kata bergambar, sehingga membaca permulaan subjek SR mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline* A1 (sebelum diberikan perlakuan). Nilai yang diperoleh subjek SR mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh

dari pemberian kartu kata bergambar tersebut. Hasil penelitian pada kondisi Intervensi (B) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Glenn Doman (2018), menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini.

Pada kondisi *baseline* A2 (setelah diberikan perlakuan) jumlah sesi yang diberikan sebanyak 5 sesi, hal ini disebabkan data yang diperoleh variabel. Nilai yang diperoleh murid tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi Intervensi (B), hal ini disebabkan oleh karena pada *baseline* A2 murid mengerjakan soal dalam bentuk menyebutkan gambar tanpa media pembelajaran yaitu kartu kata bergambar. Selain itu, kecerdasan yang dimiliki murid tunagrahita secara signifikan berada di bawah rata-rata yaitu di bawah IQ 70, hal ini sejalan dengan pendapat *Japan League for Mentally Retarded* (Wiyani, 2014) yang mengemukakan bahwa anak yang dikategorikan sebagai tunagrahita memiliki fungsi intelektual di bawah IQ 70 hal ini diperoleh berdasarkan tes intelegensi baku, sehingga menyebabkan murid tunagrahita tidak dapat berpikir abstrak.

Mumpuniarti (2007) mengemukakan bahwa karakteristik psikis murid tunagrahita yaitu murid sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisis, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan

perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik buruk, sehingga penggunaan media pembelajaran bagi murid dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dapat mengkonkritkan konsep materi yang akan dipelajari, yang berdampak murid lebih mudah di dalam mengerjakan soal-soal dalam bentuk menyebutkan gambar atau membaca kartu kata bergambar. Akan tetapi secara keseluruhan kondisi *baseline* A2 ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* A1 (sebelum diberikan perlakuan). Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid tunagrahita yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan kartu kata bergambar.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* dapat meningkatkan membaca permulaan pada murid, maka penggunaan kartu kata bergambar ini telah memberikan efek yang positif terhadap penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam *Baseline 1* (A1) (sebelum diberikan perlakuan).
2. Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori rendah dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi Intervensi (B) (selama diberikan perlakuan).
3. Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *Baseline 2* (A2) (setelah diberikan perlakuan).
4. Peningkatan Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1

Makassar berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*Baseline 1 (A1)*) Penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan sangat rendah menjadi meningkat ke kategori rendah pada kondisi selama diberikan perlakuan (*Intervensi (B)*) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (*Intervensi (B)*) penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2 (A2)*) murid meningkat ke kategori tinggi, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek SR memperoleh nilai sangat tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*Baseline 1 (A1)*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam Penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Para Pendidik
 - a) Diharapkan dapat memahami dan menerapkan media visual berbentuk kartu kata bergambar sesuai dengan kebutuhan murid, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat bagi murid tunagrahita pada bidang membaca permulaan.
 - b) Diharapkan dalam menerapkan media visual berbentuk kartu kata bergambar, guru mampu memodifikasi sesuai dengan kebutuhan masing-

masing murid, juga penambahan gambar visualisasi disesuaikan dengan materi sehingga lebih menarik dan semakin mudah dipahami oleh murid.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai peningkatan membaca permulaan kembali, terkhusus melalui penggunaan kartu kata bergambar. Dengan berbagai kondisi subjek yang akan diteliti, diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) itu sendiri, sehingga dapat diimplementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.
- b) Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subjek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain, misalnya pada anak yang memiliki hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan pemusatan perhatian, hambatan perilaku, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan sensorimotor) dengan menggunakan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.1999.*Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar* jaka:
Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori, (Jakarta : Bumi
Aksara, 2017),
- Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Dikt Depdikbud Proyek
Pendidikan Tenaga Guru.
- Apriyanto, N. 2014. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*.
Yogyakarta: Javalitera.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta : Rajawali Perss, 2011),
- Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahrurrozi, “*Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*” Jurnal Ilmia
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIPGSD), Vol.10. No. 2 (2016). (Diakses 03
Maret 2020)
- Farida, Rahim. 2008.*pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kelompok B Di Tk Nurus Sa’adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember,
Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2, No 2, (2018),
- Kemis, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagarhita*, Bandung:
PT. Luxima Metro Media.
- Made Hartawan, Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak
Soedarso, 1983. *System Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia

- Miftah. M. 2013. Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN. Vol 1 (2): 100.*
- Mumpuniarti.2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita.* Yogyakarta: FIP
- Oemar Hamalik, 1999.*Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi aksara
- Septyani, Sundani dan Kurniah, Nina “*Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*” *Jurnal potensia PG-PAUD FKIP, Vol. 2. No. 1 (2012).* (Diakses 03 Maret 2020)
- UNY.
- Wiyani, N.A. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahratun Fajriyah, Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No 1, (2015)*

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar :

Kurikulum mata Bahasa Indonesia kelas III di SLB Negeri 1 Makassar

NO	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
1.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.2 Mengidentifikasi teks deskriptif sederhana tentang wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam baik lisan maupun tulisan.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Sasaran tes dalam penelitian ini adalah seorang murid tunagrahita yang memiliki kemampuan rendah dalam membacakhususnya berkaitan dengan membaca permulaan yang hasil membaca permulaan maksimal 10.

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penggunaan Kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan pada murid Tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar.

PEUBAH PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	JENIS TES	NO ITEM	JUMLAH ITEM
Penggunaan Kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan	Membaca Pemulaan	Murid membaca kalimat sederhana yang tepat dibawah gambar	Tertulis	10	10
Jumlah					10

Lampiran 3

Instumen Penelitian dan Validasi

Lampiran 3 Validator Penelitian I

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita kelas III Di SLB Negeri 1 Makassar.

Variable Penelitian : Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan

Definisi Konseptual : Membaca permulaan aktifitas yang melibatkan aktifitas visual dengan mengfungsikan mata untuk bergerak lincah untuk melihat huruf-huruf yang jelas dan melibatkan aktifitas mental dengan menggunakan penalaran yang baik sehingga mampu memahami bacaan.

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, yaitu anak hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata

Adapun yang dimaksud dari kartu kata bergambar adalah membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media kartu kata bergambar memiliki tes dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-operasional (2-4). Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah: (1) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid; (2) Peneliti memperhatikan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar; (3) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada di bawah gambar; (4) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar kemudian murid diarahkan untuk membaca

kata yang ada di bawah gambar yang telah di cabut; (5) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berylang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

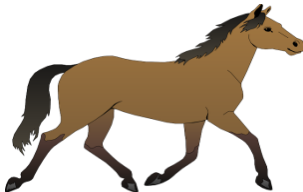
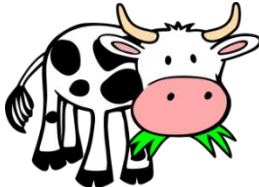
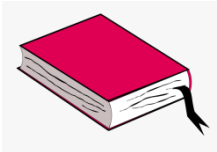
PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara menyimak, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.	3.2 Mengidentifikasi teks deskriptif sederhana tentang wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam baik lisan maupun tulisan.	3.2.1 Murid menyebutkan gambar yang ditampilkan. 3.2.2 Murid membaca kalimat sederhana yang tepat di bawah gambar.	Membaca Permulaan	1. Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid. 2. Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar. 3. Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar. 4. Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut. 5. Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.				√ √ √ √ √

KOMPOTENSI INTI	KOMPOTENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	ITEM SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara menyimak, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.	3.2 Mengidentifikasi teks deskriptif sederhana tentang wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam baik lisan maupun tulisan.	3.2.1 Murid menyebutkan gambar yang di tampilkan 3.2.1 Murid membaca kalimat sederhana yang tepat di bawah gambar		<p>1. Baca kata di bawah ini :</p>  <p>“KUDA”</p>  <p>“SAPI”</p>  <p>“BUKU”</p>					



“TOPI”



“MEJA”



“BAJU”



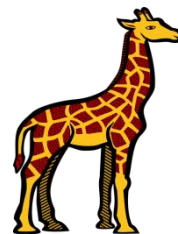
“BOLA”



“SAPU”



“SEPATU”



“JERAPAH”

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Saran/perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar, Desember 2020

Validator/Penilaian I



Dr. Usman, M.Si

NIP.19661010 199601 1 001

Lampiran 3 Validator Penelitian II

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita kelas III Di SLB Negeri 1 Makassar.

Variable Penelitian : Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan

Definisi Konseptual : Membaca permulaan aktifitas yang melibatkan aktifitas visual dengan mengfungsikan mata untuk bergerak lincah untuk melihat huruf-huruf yang jelas dan melibatkan aktifitas mental dengan menggunakan penalaran yang baik sehingga mampu memahami bacaan.

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, yaitu anak hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

Adapun yang dimaksud dari kartu kata bergambar adalah membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media kartu kata bergambar memiliki tes dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-operasional (2-4). Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah: (1) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid; (2) Peneliti memperhatikan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar; (3) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada di bawah gambar; (4) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada di bawah gambar yang telah di cabut; (5) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

5. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
6. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
7. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
8. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

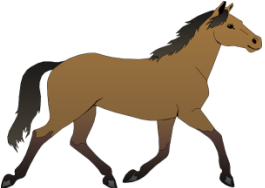
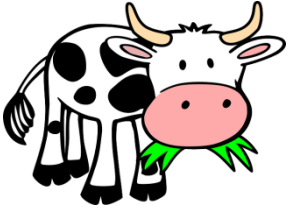
PETUNJUK PENILAIAN

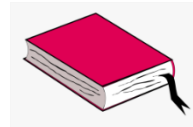
Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

5. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
6. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
7. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap butir soal
8. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir

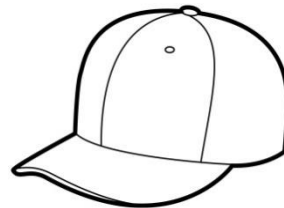
Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara menyimak, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.	3.3 Mengidentifikasi teks deskriptif sederhana tentang wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam baik lisan maupun tulisan.	3.2.1 Murid menyebutkan gambar yang ditampilkan. 3.2.3 Murid membaca kalimat sederhana yang tepat di bawah gambar.	Membaca Permulaan	1. Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid. 2. Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar. 3. Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar. 4. Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut. 5. Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.				√ √ √ √ √

KOMPOTENSI INTI	KOMPOTENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	ITEM SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara menyimak, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.2 Mengidentifikasi teks deskriptif sederhana tentang wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam baik lisan maupun tulisan.</p>	<p>3.2.1 Murid menyebutkan gambar yang di tampilkan</p> <p>3.2.2 Murid membaca kalimat sederhana yang tepat di bawah gambar</p>		<p>2. Baca kata di bawah ini :</p>  <p>“KUDA”</p>  <p>“SAPI”</p>	1	2	3	4	



“BUKU”



“TOPI”



“MEJA”



“BAJU”



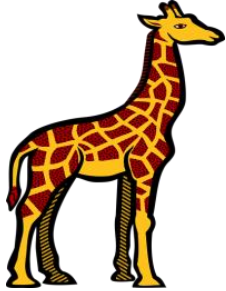
“BOLA”



“SAPU”



“SEPATU”

				 "JERAPAH"					

Saran/perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar, Desember 2020

Validator/Penilaian II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hadis', written in a cursive style.

Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd
NIP. 196331231 199031 1029

ANALISIS HASIL UJI KECOCOKAN

Kategori		Validator 1				Jumlah Y (n_{ij})
		SS	S	CS	TS	
Validator 2	SS	10	0	0	0	10
	S	0	0	0	0	0
	CS	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0	0
Jumlah X (n_{oi})		10	0	0	0	10

Keterangan :

1. SS = Jika materi, urutan materi dan indikator, sangat sesuai terhadap butir, skor 4
2. S = Jika materi, urutan materi dan indikator, sesuai terhadap butir soal, skor 3
3. CS = Jika materi, urutan materi dan indikator, cukup sesuai terhadap butir soal, skor 2
4. TS = Jika materi, urutan materi dan indikator, tidak sesuai terhadap butir soal, skor 1

Tabel hasil penilaian uji kecocokan di atas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan di antara penilaian dari para pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu diberikan penjelasan, yaitu :

- n = Jumlah keseluruhan frekuensi pada aspek yang dinilai
- n_{ii} = Jumlah frekuensi yang cocok pada kolom X dan Y
- n_{io} = Jumlah frekuensi PX untuk masing – masing kategori
- n_{oi} = Jumlah frekuensi PY untuk masing – masing kategori

Adapun salah satu teknik perhitungan koefisien seluruh kategori, yaitu sebagai berikut:

$$P_o = \frac{1}{n} \sum n_{ii} \quad (\text{Susetyo B, 2015 : 361})$$

$$\begin{aligned} P_o &= \frac{1}{10} \sum 10 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien cocok atau tidak cocok dari nominal yang diperoleh dari hasil perhitungan seluruh kategori yang diambil diantara dua pengamat, sehingga dari hasil perhitungan dapat diambil kesimpulan reliable atau tidak reliable.

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 1 tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara dua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliabel.

Lampiran 4 Validator Media I

LEMBAR VALIDASI KOMPONEN KELAYAKAN BENTUK DAN ISI UNTUK AHLI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR

Judul penelitian : Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Pemulaan Pada Murid Kelas III Di SLB Negeri 1 Makassar

Subjek penelitian : Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar

Peneliti : Nur Junita Wahab

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Papan Pasir ditinjau dari sisi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi Papan Pasir yang telah saya susun dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator yaitu:
 - 4 = Sangat setuju
 - 3 = Setuju
 - 2 = Tidak setuju
 - 1 = Sangat tidak setuju
2. Sasaran perbaikan yang Bapak/Ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrumen validasi media ini.

KAJIAN TEORI TENTANG KARTU KATA BERGAMBAR

1. Pengertian Kartu Kata Bergambar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2015), kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Menurut Glann Doman (2018), menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini.

2. Langkah – langkah Penggunaan Kartu Kata Bergambar

Dalam menggunakan media kartu kata bergambar guru harus tau cara menggunakan media tersebut. guru harus terlebih dahulu tau konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah media kartu kata bergambar menurut Slamet Suyanto dalam pelaksanaanyadikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yakni :

1. Menentukan tema yang ingin dicapai.
2. Guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan memperkenalkan kepada anak.
3. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu persatu kosa kata dan lambang bunyi huruf kepada anak.
4. Guru menyiapkan alat dan bahan.
5. Guru membagi beberapa kelompok.
6. Guru memberikan kegiatan kepada anak.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Aspek penilaian	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
Dimensi Isi	1. Ilustrasi latar belakang				
	2. Warna latar belakang				
	3. Jenis Kartu kata Bergambaryang digunakan mudah dibaca/jelas				
	4. Ukuran bentuk Kartu Kata				

	Bergambaryang digunakan sudah jelas dan sesuai				
	5. Ukuran bentuk Kartu Kata Bergambaryang digunakan sudah tepat dan sesuai				
	6. Warna Kartu Kata Bergambar yang digunakan jelas dan sesuai				
	7. Tampilan media menarik				
	8. Kemudahan penggunaan/ pengoperasian				
Dimensi Bentuk	1. Ukuran panjang media				
	2. Ukuran lebar media				
	3. Ukuran ketebalan media				
	4. Tampilan keseluruhan				

C. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan

1. Layak untuk diuji cobakan.
2. Layak untuk diujicobakan sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.

Makassar, Desember 2020

Validator/Penilaian Media,


Dr. Abdul Hakim, S.Pd. M.Si
NIP. 19730720 200801 1 007

Lampiran 5

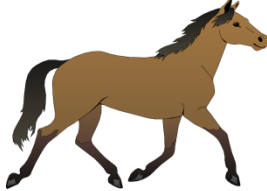
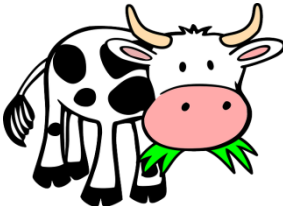

Format Instrumen Tes






A. FORMAT INSTRUMEN TES


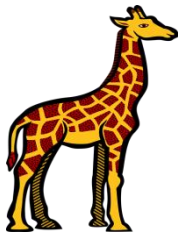
Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Membaca permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid : SR
 Hari/tanggal :

PerunjukSoal :

Baca kata di bawah ini :

1.	 “KUDA”
2.	 “SAPI”
3.	 “BUKU”

4.	 <p data-bbox="630 573 743 604">"TOPI"</p>
5.	 <p data-bbox="630 915 743 947">"MEJA"</p>
6.	 <p data-bbox="630 1255 743 1287">"BAJU"</p>
7.	 <p data-bbox="630 1528 743 1560">"BOLA"</p>
8.	 <p data-bbox="630 1797 743 1829">"SAPU"</p>

9.	 <p>“SEPATU”</p>
10.	 <p>“JERAPAH”</p>

Lampiran 6

**FORMAT PENILAIAN
INSTRUMEN TES**

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES


Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Membaca permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid :SR

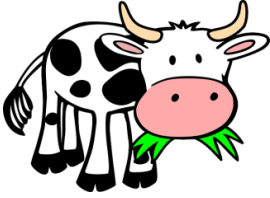




Petunjuk !





Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menulis huruf
- Berilah tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika anak mampu menulis huruf

No	Item Tes	Kriteria	
		(0)	(1)
1.	<p>Baca kata dibawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		
2.			

	 <p>“SAPI”</p>		
3.	 <p>“BUKU”</p>		
4.	 <p>“TOPI”</p>		
5.	 <p>“MEJA”</p>		
6.	 <p>“BAJU”</p>		
7.			

	 <p>“BOLA”</p>		
8.	 <p>“SAPU”</p>		
9.	 <p>“SEPATU”</p>		
10.	 <p>“JERAPAH”</p>		

Lampiran 7

**PROGRAM PEMBELAJARAN
INDIVIDUAL (PPI)
INTERVENSI (B)
Sesi 7 – Sesi 16**

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 7)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.


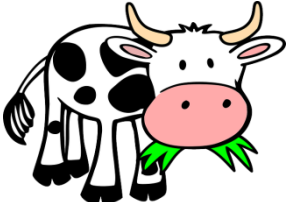
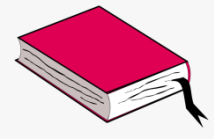

5. Materi pokok

Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“Topi”</p>		√
5		√	

	 <p>“MEJA”</p>		
6	 <p>“BAJU”</p>	√	
7	 <p>“BOLA”</p>	√	
8	 <p>“SAPU”</p>	√	
9	 <p>“SEPATU”</p>	√	
10	 <p></p>	√	

	“JERAPAH”		
	JUMALAH	6	4

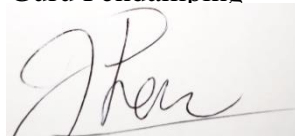
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

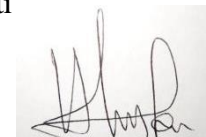
Makassar, Maret2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 8)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.

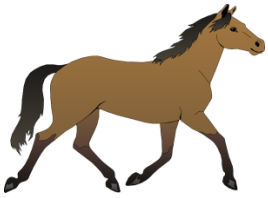
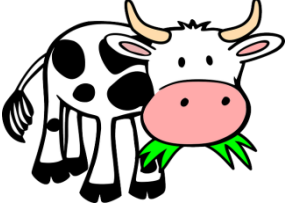
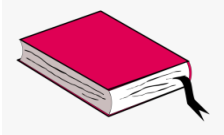

5. Materi pokok







Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5		√	

	 “MEJA”		
6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	

JUMALAH	6	4
----------------	---	---

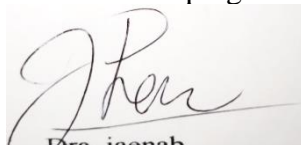
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

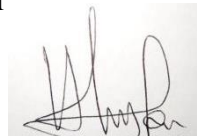
Makassar, Maret2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

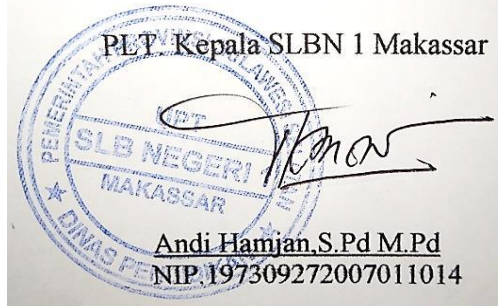
Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**Intervensi (sesi 9)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.


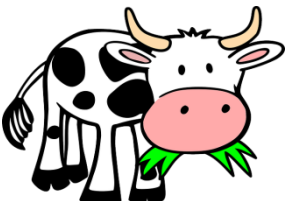
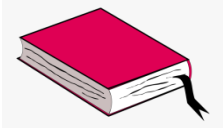


5. Materi pokok






Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini!</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5	 <p>“MEJA”</p>		√

6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMALAH		5	5

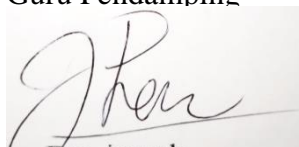
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

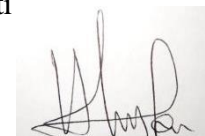
Makassar, Maret2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 10)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.



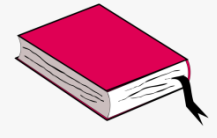


5. Materi pokok






Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini!</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5	 <p>“MEJA”</p>		√

6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMALAH		5	5

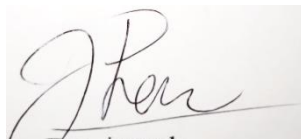
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar

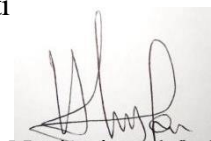
Makassar, Maret2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT. Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 11)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.


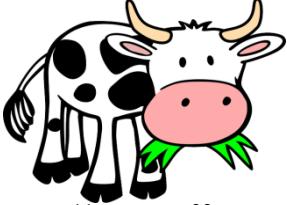



5. Materi pokok

Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5	 <p>“MEJA”</p>		√

6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMALAH		5	5

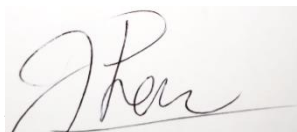
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

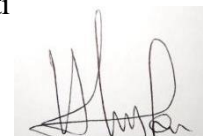
Makassar, Maret2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP.196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP.197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 12)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.



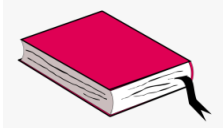


5. Materi pokok






Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5	 <p>“Meja”</p>		√

6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMALAH		5	5

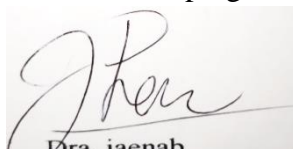
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

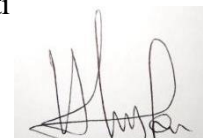
Makassar, Maret 2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 13)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.


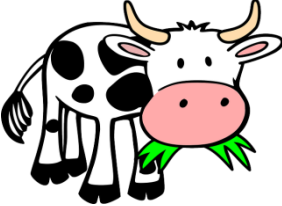
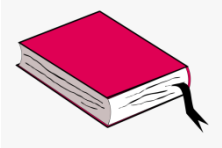


5. Materi pokok






Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5	 <p>“MEJA”</p>		√

6	 “BAJU”		√
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMALAH		4	6

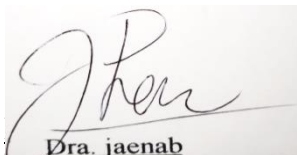
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

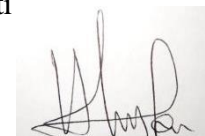
Makassar, Maret2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 14)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.


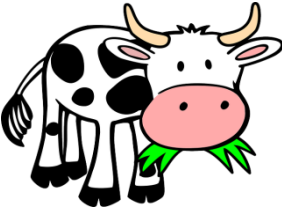
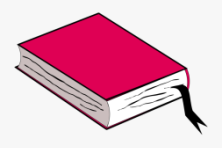


5. Materi pokok






Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5	 <p>“MEJA”</p>		√

6	 “BAJU”		√
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPA”	√	
JUMALAH		4	6

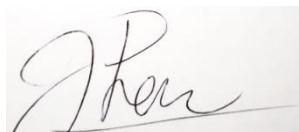
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

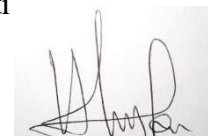
Makassar, Maret 2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 15)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.



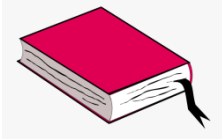


5. Materi pokok






Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5	 <p>“MEJA”</p>		√
			√

6	 “BAJU”		
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMALAH		4	6

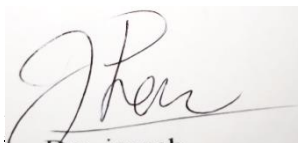
KETERANGAN :

Skor 1 : apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

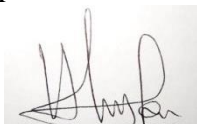
Makassar, maret2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,



PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 16)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

1. Identitas siswa

Nama : SR

Kelas : III

Usia: 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita

Kemampuan Awal : Murid mengalami hambatan dan kemampuan membaca permulaan (suku kata), murid di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambaryang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata. Setelah melaksanakan observasi kepada anak dilakukan wawancara kepada wali kelas III mengenai anak tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa anak ini belum terlalu paham huruf kata.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca

b) Tujuan Jangka Pendek :

Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

3. Indikator

Murid mampu membacapermulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Peneliti menyapa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- a) Peneliti memperkenalkan kartu kata bergambar kepada murid.
- b) Peneliti memperlihatkan gambar dan kata yang ada dalam kartu kata bergambar.
- c) Murid diarahkan untuk mengeja kata yang ada dibawah gambar.
- d) Peneliti mencabut gambar yang ada dalam kartu kata bergambar, kemudian murid diarahkan untuk membaca kata yang ada dibawah gambar yang telah di cabut.
- e) Agar murid lebih paham kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. ini dapat dilakukan dengan bimbingan peneliti maupun murid sendiri.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan murid.
- 2) Peneliti memberikan reward/hadiah kepada murid ketika mampu membaca.
- 3) .Peneliti memberikan motivasi kepada murid agar rajin belajar dirumah dan disekolah.
- 4) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Murid berdoa untuk pulang.






5. Materi pokok






Membaca Permulaan.

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
3	 <p>“BUKU”</p>		√
4	 <p>“TOPI”</p>		√
5	 <p>“MEJA”</p>		√

6	 “BAJU”		√
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMALAH		4	6

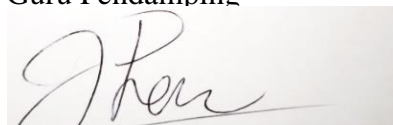
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

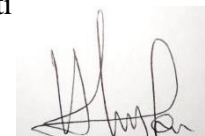
Makassar, Maret2021

Guru Pendamping



Dra. jaenab
NIP. 196602051997032004

Peneliti



Nurjunita wahab
NIM. 1645040003

Menyetujui,

PLT Kepala SLBN 1 Makassar



Andi Hamjan, S.Pd M.Pd
NIP. 197309272007011014

Lampiran 8

Data Hasil Tes Kemampuan

Membaca Permulaan

Baseline 1 (A1) Sesi 1-Sesi 6***Baseline***

2 (A2) Sesi 17- Sesi 21

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-1


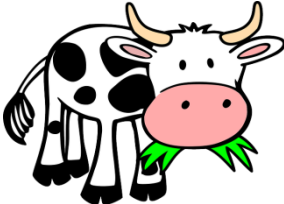
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

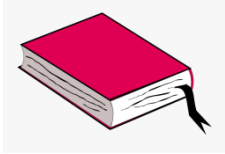




Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia




Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>	√	

3	 “BUKU”	√	
4	 “TOPI”	√	
5	 “MEJA”	√	
6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	

8	 “SAPU”	√	
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	

Keterangan :

Skor 1 : Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca huruf dengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-2


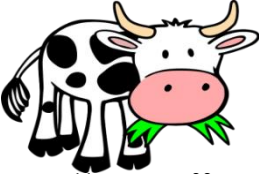
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

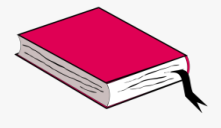





Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√

3	 “BUKU”	√	
4	 “TOPI”	√	
5	 “MEJA”	√	
6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	
		√	

9	 “SEPATU”		
10	 “JERAPAH”	√	

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca huruf dengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-3


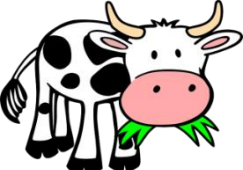
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar







Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
		√	

3	 “BUKU”		
4	 “TOPI”	√	
5	 “MEJA”	√	
6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	

9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca hurufdengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-4

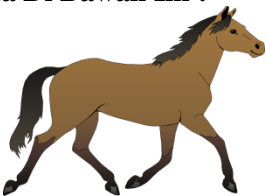
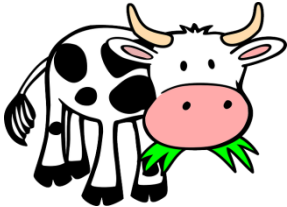
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar






Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia




Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca Kata Di Bawah Ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2			√

	“SAPI”		
3	 “BUKU”		√
4	 “TOPI”	√	
5	 “MEJA”	√	
6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
		√	

8	 “SAPU”		
9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca huruf dengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-5


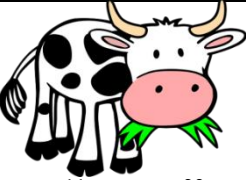
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

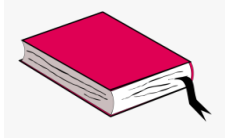





Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√

3	 “BUKU”	√	
4	 “TOPI”	√	
5	 “MEJA”	√	
6	 “BAJU”	√	
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	

9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca hurufdengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-6


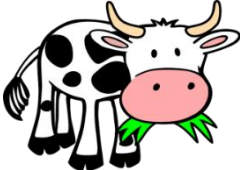
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

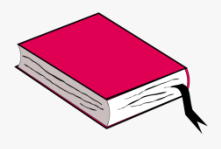





Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√
		√	

3	 “ BUKU ”		
4	 “ TOPI ”	√	
5	 “ MEJA ”	√	
6	 “ BAJU ”	√	
7	 “ BOLA ”	√	
8	 “ SAPU ”	√	

9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca hurufdengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III
SLB NEGERI 1 MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)**

Sesi ke-17


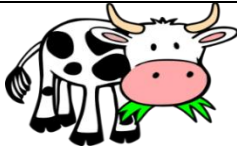
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar

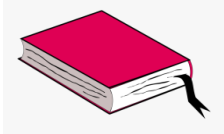





Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√

3	 “BUKU”		√
4	 “TOPI”		√
5	 “MEJA”		√
6	 “BAJU”		√
7	 “BOLA”	√	
8	 “SAPU”	√	

9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMLAH		4	6

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca hurufdengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III
SLB NEGERI 1 MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)**

Sesi ke-18

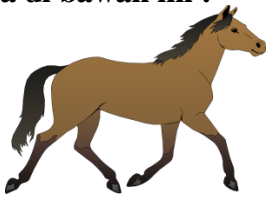
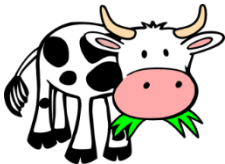
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar







Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√

3	 "BUKU"		√
4	 "TOPI"		√
5	 "MEJA"		√
6	 "BAJU"		√
7	 "BOLA"		√
8	 "SAPU"	√	

9	 <p data-bbox="586 558 803 600">“SEPATU”</p>	√	
10	 <p data-bbox="573 810 818 852">“JERAPAH”</p>	√	
JUMLAH		3	7

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca hurufdengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III
SLB NEGERI 1 MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)**

Sesi ke-19


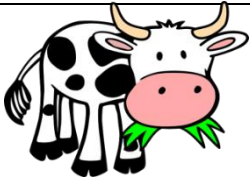
Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar







Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√

3	 “ BUKU ”		√
4	 “ TOPI ”		√
5	 “ MEJA ”		√
6	 “ BAJU ”		√
7	 “ BOLA ”		√
8	 “ SAPU ”	√	

9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMLAH		3	7

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca hurufdengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III
SLB NEGERI 1 MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)**

Sesi ke-20



Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar







Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√

3	 "BUKU"		√
4	 "TOPI"		√
5	 "MEJA"		√
6	 "BAJU"		√
7	 "BOLA"		√
8	 "SAPU"		√

9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMLAH		2	8

Keterangan :

Skor 1 :Beri tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca huruf dengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

**TES PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III
SLB NEGERI 1 MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)**

Sesi ke-21

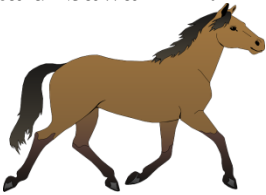

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Makassar







Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia



Kelas/Semester : III/ II

Alokasi Waktu : 1x 35 menit

Nama : SR

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	<p>Baca kata di bawah ini !</p>  <p>“KUDA”</p>		√
2	 <p>“SAPI”</p>		√

3	 “ BUKU ”		√
4	 “ TOPI ”		√
5	 “ MEJA ”		√
6	 “ BAJU ”		√
7	 “ BOLA ”		√
8	 “ SAPU ”		√

9	 “SEPATU”	√	
10	 “JERAPAH”	√	
JUMLAH		2	8

Keterangan :

Skor 1 :Berikan tanda centang (√) Apabila murid mampu membaca huruf dengan benar.

Skor 0 : Berikan tanda centang (√) Apabila murid tidak mampu membaca huruf dengan benar

Lampiran 9

**DATA HASIL
MEMBACA PERMULAAN**

**Data Skor Penilaian Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Murid SR Kelas III
Di SLB Negeri 1 Makassar**

Tes	Nomor Item	Baseline 1 (A1)						Intervensi (B)										Baseline 2 (A2)				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skor yang diperoleh		1	2	2	3	2	2	4	4	5	5	5	5	6	6	6	6	6	7	7	8	8
Skor maksimal		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Data Hasil Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan

Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	1	10
2	10	2	20
3	10	2	20
4	10	3	30
5	10	2	20
6	10	2	20
<i>Intervensi (B)</i>			
7	10	4	40
8	10	4	40
9	10	5	50
10	10	5	50
11	10	5	50
12	10	5	50
13	10	6	60
14	10	6	60
15	10	6	60
16	10	6	60
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
17	10	6	60
18	10	7	70
19	10	7	70
20	10	8	80
21	10	8	80

Lampiran 10

Dokumentasi



**Peneliti memperkenalkan diri pada Murid Tunagrahita
kelas III di SLB Negeri 1 Makassar**



**Tes sebelum perlakuan pada Penggunaan Kartu Kata Bergambar Murid
Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar**

(Baseline 1 (A1))



Memperkenalkan Media Kartu Kata dalam tahap pemberian Intervensi (B) pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar



SR Membaca kata sesuai dengan instruksi soal lalu menyebutkan pada media kartu kata bergambar



SR menulis kata dibuku sesuai dengan media kartu kata bergambar



SR membuktikan hasil membaca permulaannya melalui penggunaan kartu kata bergambar



Tes Membaca Permulaan melalui Penggunaan Kartu Kata Bergambar pada Murid Tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Makassar

(Intervensi(B))



**Tes Membaca Permulaan tanpa perlakuan setelah diberikan Intervensi (B)
melalui penggunaan Kartu Kata Bergambar pada Murid Tunagrahita**

Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar

(Baseline 2 (A2))

Lampiran 11

PERSURATAN

PENGAJUAN JUDUL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Makassar
Telepon: (0411) 884457, Fax. (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Junita Wahab
Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 06 Juni 1997
NIM : 1645040003
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan skripsi. Adapun judul yang akan diajukan adalah:

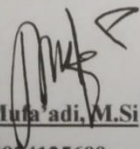
- ① Penggunaan *Big Book* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Makassar
2. Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Manik-Manik Pada Murid Tunagrahita Kelas 2 Di SLB Negeri 1 Makassar.
3. Implementasi Metode Drill Untuk Meningkatkan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas 3 Di SLB Negeri 1 Makassar.

Makassar, Agustus 2020

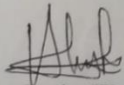
Menyetujui,

Dosen Penasihat Akademik

Mahasiswa


Drs. Mula'adi, M.Si

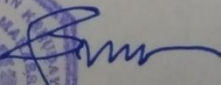
NIP. 0024125609


Nur Junita Wahab

NIM. 1645040003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa


Dr. H. Syamsuddin, M.Si

NIP. 19621231 198306 1 003



PERMOHONAN PENERBITAN SK PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222

Telepon: (0411) 884457

Email: jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id. dan : plb_fip_unm@yahoo.co.id.

Nomor: 260/UN36.4.5/AK/2020

Lamp : -

Hal : **Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. Pembantu Dekan I Bidang Akademik
di-
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. **Drs. Mufa'adi, M.Si**
2. **Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Junita Wahab

NIM : 1645040003

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi: "*Penggunaan Big Book untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri Makassar.*"

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih

Makassar, 19 Agustus 2020
Ketua Jurusan,



[Signature]
Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIB: 196212311983061003

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6002/UN36.4/LT/2020

30 Juli 2019

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. **Drs. Mufa'adi, M.Si**
2. **Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor : No. 274/UN36.4.5/AK/2019, tanggal 29 Juli 2019, tentang pembimbingan/penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Nur Junita Wahab	1645040003	Pendidikan Luar Biasa	<i>Penggunaan Big Book untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bidang Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si

NIP. 196605251992031002



PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telepon: (0411) 884457, Fax. (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul **“Penggunaan Big Book Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 Makassar”**

Atas nama:

Nama : Nur Junita Wahab
 NIM : 1645040003
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Makassar, Agustus 2020

Pembimbing I,

Drs. Mufa'adi, M.Si

NIP. 0024125609

Pembimbing II,

Dr. Trivanto Pristiwaluyo, M.Pd

NIP.195908051985031005

Mengetahui,


Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Dr. H. Syamsuddin, M.Si

NIP.19621231 198306 1 003

PERMOHONAN IZIN MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 5122/UN36.4/LT/2020 08 Desember 2020
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan


Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Junita Wahab
 NIM : 1645040003
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Judul Skripsi : **PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID TUNAGRAHITA KELAS III DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.


Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.





Kepala Bidang Akademik, *[Signature]*
 Tugastika, M.Si
 NIP. 19601251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1433/UR/PTSP/2020
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Ketua Yayasan SLD Hag. 1 Makassar

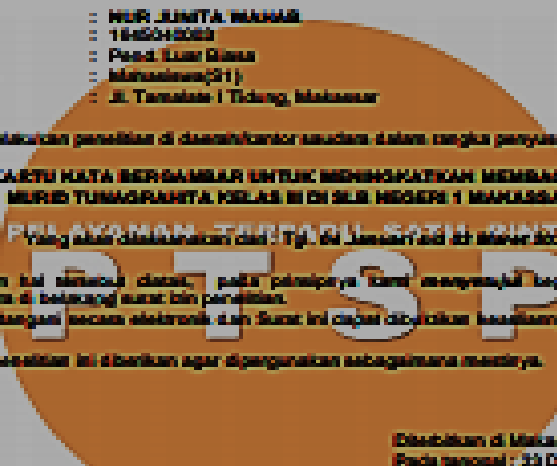
di
Tempat

Berdasarkan surat Pembina Desa Ed. Akademik FIP UHdI Makassar Nomor : 5133/UR/Ed. Ak. TD200 tanggal 03 Desember 2020 perihal surat data, mahasiswa/peneliti dibenarkan di:

Nama : **MUR JUMTA MAMBA**
 Nomor Pokok : **180040000**
 Program Studi : **Psed. Luar Biasa**
 Jurusan/Lembaga : **Makassar(21)**
 Alamat : **Jl. Tamalene I Tiding, Makassar**

Dibenarkan untuk melakukan penelitian di dalam/cantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" PENGGUNAAN KARTU KUNYA BERGAMBAR UNTUK MEMHAKIKAN MEMBAKA PERBUKAH PADA MURID TUNAGRAHITA KELAS III DI SLE NEGRI 1 MAKASSAR "


PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 yang akan dilaksanakan dari: Tgl. 04 Januari 2021 s.d. akhir 2021



Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui bagikan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
 Dokumen ini disediakan secara elektronik dan surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan barcode.
 Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dibuatkan di Makassar
 Pada tanggal : 23 Desember 2020


A.a. GUSEP PUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Dr. **MURDI MARS, S. Soc., M. Si**
 Pengantar : Perizinan TCI
 Nrp : 197195211960031004

Tembusan ke:
 1. Pembina Desa Ed. Akademik FIP UHdI Makassar di Makassar.
 2. Arsipkan.


 Jl. Bawagatta No.8 Telp. (0411) 841077 Fax. (0411) 841001
 Website : www.sulawesi.go.id Email : psod@sulawesi.go.id
 Makassar 70001



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT S L B NEGERI 1 MAKASSAR
 Jalan : Daeng Tata Raya Kel. Bontoduri Kec. Tamalate Kota Makassar
 Telp/Fax 0411 868383 Email : slbnombinasulsel@yahoo.co.id kode Pos 90224

Makassar, 5 Maret 2021

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 410-67/UPT SLBN.1 MKS/ 198 /2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANDI HAMJAN, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19730927 200701 1 014
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Plt.Kepala UPT SP SLB Negeri 1 Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama : NUR JUNITA WAHAB
 Nomor Pokok : 1645040003
 Program Studi : Pend.Luar Biasa
 Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Benar Telah Melaksanakan Penelitian Pada UPT SLB Negeri 1 Makassar, pada tanggal 4 Januari s/d 3 Maret 2021 dengan judul penelitian :

“PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID TUNAGRAHITA KELAS III DI UPT SLB NEGERI 1 MAKASSAR ”

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Plt. Kepala Sekolah,

ANDI HAMJAN S.Pd, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19730927 200701 1 014

SURAT BEBAS PINJAMAN PERPUS FIP UNM

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM) FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung Makassar 90222 Laman: www.fip.unm.ac.id e-mail : fip@unm.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN Nomor: ...07.../UN36.4/KM/2021</p>	
<p>Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagai mana mestinya.</p>	
<p>Makassar, 23 - Februari - 2021 Petugas Perpustakaan FIP UNM</p>	
<p> Sitti Hardiati, A. Ma. NIP. 19641231 198703 2 007</p>	
<p>Alamat</p>	<p>: Kompleks Agraria blok A No 13</p>
<p>Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Makassar, 23 - Februari - 2021</p>	
<p>An. Dekan, Dekan Bidang Akademik,</p>	
<p> Dr. Mustafa, M.Si NIP 19660525 199203 1 002</p>	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung Makassar 90222
 Laman: www.fip.unm.ac.id e-mail : fip@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...07.../UN36.4/KM/2021

Nama : Nur Junita Wahab
 NIM : 164.509.0003
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan UNM/ Pendidikan Luar Biasa (PLB)
 Alamat : Kompleks Agraria blok Q No 13

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Februari - 2021



Atas Nama Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 19660525 199203 1 002

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan A.P. Pettarani ,Makassar,0411-869834-869854-860468, FAX. 861377

Laman : perpustakaan.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NO: 5346 / UN.16 / TU / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : M. vr. Junita Wahab
Pekerjaan : MAHASISWA
NIM : 1645040003
Fakultas/Jurusan : FIP / Pendidikan luar Biasa (PLB)
Alamat : Kompleks Agraria blok a no 13

Telah terbebas dari tunggakan peminjaman koleksi di UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Makassar,
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Februari 2021



Prof. Oslan Jumadi, S.Si., M.Phil., Ph.D
NIP. 19701016 199702 1 001




*) Berlaku 3 (Tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkannya

TRANSKIP NILAI

2/23/2021

TRANSKRIP NILAI SEBELUM UJIAN : NUR JUNITA WAHAB(1645040003)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

TRANSKRIP NILAI

Nama : NUR JUNITA WAHAB
Tempat/Tgl.Lahir : PALOPO, 06 Juni 1997

NIM : 1645040003
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)

No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
1	20161	D51C10115	PENDIDIKAN AGAMA	W	3	A	4.00	12.00	L
2	20161	D51C10215	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	W	3	A-	3.75	11.25	L
3	20161	D51C10315	PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (PSB)	W	2	A	4.00	8.00	L
4	20161	D51C10415	FILSAFAT PENDIDIKAN	W	2	B+	3.25	6.50	L
5	20161	D51C10515	PENGANTAR PENDIDIKAN	W	2	A	4.00	8.00	L
6	20161	D51C10715	ANATOMI, FISILOGI DAN GENETIKA	W	2	A-	3.75	7.50	L
7	20161	D51C10815	PSIKOLOGI ABK	W	2	B	3.00	6.00	L
8	20161	D51C10915	PENGANTAR PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	B+	3.25	6.50	L
9	20161	D51C11015	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	W	2	B+	3.25	6.50	L
10	20162	D51C20115	BAHASA INGGRIS	W	3	B	3.00	9.00	L
11	20162	D51C20215	PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT	W	2	B	3.00	6.00	L
12	20162	D51C20315	PENDIDIKAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B	3.00	6.00	L
13	20162	D51C20415	PENDIDIKAN ANAK TUNADAKSA	W	2	A-	3.75	7.50	L
14	20162	D51C20515	PENDIDIKAN ANAK TUNAGRAHITA	W	2	C	2.00	4.00	L
15	20162	D51C20615	PENDIDIKAN ANAK TUNALARAS	W	2	B	3.00	6.00	L
16	20162	D51C20715	PENDIDIKAN ANAK TUNANETRA	W	2	B+	3.25	6.50	L
17	20162	D51C20815	PENDIDIKAN ANAK TUNARUNGU	W	2	B	3.00	6.00	L
18	20162	D51C20915	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	W	3	A	4.00	12.00	L
19	20171	D51C30115	ANATOMI OTAK DAN VERTEBRAE	W	2	A-	3.75	7.50	L
20	20171	D51C30215	AUDIOLOGI	W	2	A	4.00	8.00	L
21	20171	D51C30315	BINA GERAK DAN PENJAS ADAPTIF	W	2	A-	3.75	7.50	L
22	20171	D51C30415	DASAR-DASAR PERILAKU MENYIMPANG	W	2	A-	3.75	7.50	L
23	20171	D51C30515	PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS	W	2	B+	3.25	6.50	L
24	20171	D51C30715	PENGEMBANGAN INTERAKSI DAN KOMUNIKASI	W	3	B+	3.25	9.75	L
25	20171	D51C30815	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	W	2	B+	3.25	6.50	L
26	20171	D51C30915	PENDIDIKAN ANAK AUTIS	W	2	A-	3.75	7.50	L
27	20171	D51C31015	TERAPI EDUKATIF ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B	3.00	6.00	L
28	20171	D51C31315	PROFESI KEPENDIDIKAN	W	3	A	4.00	12.00	L
29	20172	D51C40115	BINA BICARA	W	3	A-	3.75	11.25	L
30	20172	D51C40215	BINA PRIBADI DAN SOSIAL	W	2	B+	3.25	6.50	L
31	20172	D51C40415	MANAJ. PEMBELAJARAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B+	3.25	6.50	L
32	20172	D51C40515	MODIFIKASI DAN TERAPI PERILAKU	W	2	B	3.00	6.00	L
33	20172	D51C40615	TULISAN BRAILLE	W	2	B+	3.25	6.50	L
34	20172	D51C40715	PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN BERBAKAT	W	3	A-	3.75	11.25	L
35	20172	D51C40815	STATISTIK PENDIDIKAN	W	3	B-	2.75	8.25	L
36	20172	D51C40915	KURIKULUM BERDEVERENSIASI	W	2	B+	3.25	6.50	L
37	20172	D51C41015	PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN	W	2	B+	3.25	6.50	L
38	20172	D51C41115	DASAR-DASAR TERAPI BINA BICARA ATD	W	2	A-	3.75	7.50	L
39	20181	D51C31115	PENDIDIKAN USIA DINI ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
40	20181	D51C50115	EVALUASI PEMB. PENDIDIKAN KHUSUS	W	3	A-	3.75	11.25	L

PEND DAN EVALUASI

NILAI SUDAH BETUL

Disetujui oleh: *[Signature]* 24/2/2021

24/2/2021

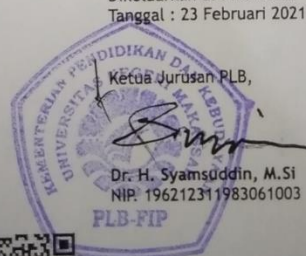
23/2021

TRANSKRIP NILAI SEBELUM UJIAN : NUR JUNITA WAHAB(1645040003)


No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
41	20181	D51C50215	TERAPI BERMAIN, MUSIK DAN OKUPASI	W	2	A-	3.75	7.50	L
42	20181	D51C50315	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK ABK	W	3	A	4.00	12.00	L
43	20181	D51C50415	METOD. PENEL. DALAM PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	B	3.00	6.00	L
44	20181	D51C50515	PENGEMBANGAN ALAT UKUR DALAM PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	B+	3.25	6.50	L
45	20181	D51C50815	PENGAJARAN MATEMATIKA ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
46	20181	D51C50915	TELAAH KURIKULUM & PERENC PEMBELAJARAN DLM DIKSUS	W	2	B+	3.25	6.50	L
47	20181	D51C51415	KETERAMPILAN PRA VOKASIONAL ANAK GANGGUAN INTELEKTUAL	W	2	A-	3.75	7.50	L
48	20181	D51C51515	BINA DIRI	W	2	B+	3.25	6.50	L
49	20182	D51C60115	ASESMEN ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
50	20182	D51C60215	BK ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
51	20182	D51C60315	MANEJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A-	3.75	7.50	L
52	20182	D51C60515	PENDIDIKAN INKLUSI	W	2	B+	3.25	6.50	L
53	20182	D51C60615	PENGAJARAN IPS ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
54	20182	D51C60715	PENGAJARAN PKN ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
55	20182	D51C60815	SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN DIKSUS	W	2	B+	3.25	6.50	L
56	20182	D51C60915	MIKRO TEACHING	W	3	B	3.00	9.00	L
57	20182	D51C61415	ORTODIDATIK ANAK TUNAGRAHITA	W	2	B+	3.25	6.50	L
58	20182	D51C61515	INTERVENSI DINI ANAK GANGGUAN INTELEKTUAL	W	2	B+	3.25	6.50	L
59	20191	D51C50615	PENGAJARAN BAHASA INDONESIA ABK	W	2	B	3.00	6.00	L
60	20191	D51C50715	PENGAJARAN IPA ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
61	20191	D51C70115	PPL	W	4	A	4.00	16.00	L
62	20191	D51C70215	KKN	W	3	A	4.00	12.00	L
JUMLAH					139		481.00		

INDEKS PRESTASI KUMULATIF :
$$\frac{N \times K}{JML.SKS WAJIB + JML.SKS PILIHAN} = \frac{481}{139 + 0} = 3.46$$

Dikeluarkan di : Makassar
Tanggal : 23 Februari 2021



PERMOHONAN UJIAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 Alamat: Jalan A.P. Pettarani Makassar Telepon. (0411) 865677 Fax. 861377
 Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 23 Februari 2021

Nomor : 0534/UN36.13.1/EP/2021
 Lamp : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir
 Program Strata Satu (S1)

Yth.
 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
 Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIM : Nur Junita Wahab / 1645040003
 2. Tempat / Tgl. Lahir : Palopo / 06-06-1997
 3. Program Studi : Pendidikan Luar Blasa - (s1)
 4. Fakultas : Ilmu Pendidikan
 5. Alamat / No. Hp : Jln. Ummu saelan III / 085242242061


Dengan hormat mengajukan permohonan untuk ujian tugas akhir Program Strata Satu (S1). Bahwa kami telah menyelesaikan Ujian tentamen mata kuliah pada Program Strata Satu (S1). Adapun judul tugas akhir kami ajukan sebagai berikut:
PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID TUNAGRAHITA KELAS III DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

Sebagai bahan Pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan :

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Kabag. Akademik BAK.
2. Fotocopy Ijazah terakhir
3. Keterangan Bebas Perpustakaan
4. Bukti Pembayaran SPP
5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar.

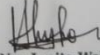
Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)

Atas persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.



RIH. SH., M.Si.
 NIP. 196303101985101001

Pemohon



Nur Junita Wahab
 1645040003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Alamat: Jalan A.P. Pettarani Makassar Telepon. (0411) 865677 Fax. 861377

Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 0534/UN36.13.1/EP/2021
Lamp : 1 (Satu) Berkas
Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir
Program Strata Satu (S1)

Makassar, 23 Februari 2021

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIM : Nur Junita Wahab / 1645040003
2. Tempat / Tgl. Lahir : Palopo / 06-06-1997
3. Program Studi : Pendidikan Luar Biasa - (s1)
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan
5. Alamat / No. Hp : Jln. Ummu saelan III / 085242242061

Dengan hormat mengajukan permohonan untuk ujian tugas akhir Program Strata Satu (S1). Bahwa kami telah menyelesaikan Ujian tentamen mata kuliah pada Program Strata Satu (S1). Adapun judul tugas akhir kami ajukan sebagai berikut:
PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID TUNAGRAHITA KELAS III DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

Sebagai bahan Pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan :

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Kabag. Akademik BAK.
2. Fotocopy Ijazah terakhir
3. Keterangan Bebas Perpustakaan
4. Bukti Pembayaran SPP
5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar.
Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)

Atas persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.



Pemohon

Nur Junita Wahab
1645040003

RIWAYAT HIDUP



NUR JUNITA WAHAB, dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1997 di Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Islam. Putri ke-4 dari 4 bersaudara. Putri dari pasangan Ayahanda Abdul Wahab Paduai dan Ibunda Sunarti. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah:

Tamat SDN 002Tinambung pada tahun 2010, Tamat MTsN Tinambung pada tahun 2013, Tamat SMA Negeri 2Majene pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan Jurusan Pendidikan Luar Biasa (S1).